



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERSEPSI KARYAWAN PT. XYZ TERHADAP
PROSES EVAKUASI TANGGAP-DARURAT BAHAYA KEBAKARAN DI
TEMPAT KERJA**

**DISUSUN OLEH :
MUHAMMAD HEIDIR HUSNI
NPM : 7005030353**

**PROGRAM MAGISTER
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
2008**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERSEPSI KARYAWAN PT. XYZ TERHADAP
PROSES EVAKUASI TANGGAP-DARURAT BAHAYA KEBAKARAN DI
TEMPAT KERJA**

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
MAGISTER KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

**DISUSUN OLEH :
MUHAMMAD HEIDIR HUSNI
NPM : 7005030353**

**PROGRAM MAGISTER
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
2008**

**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI MAGISTER KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA**

TESIS, 31 DESEMBER 2008

Muhammad Heidir Husni
NIM : 7005030353

**JUDUL TESIS PERSEPSI KARYAWAN PT. XYZ TERHADAP
PROSES EVAKUASI TANGGAP - DARURAT BAHAYA KEBAKARAN DI
TEMPAT KERJA**

viii + 73 halaman, 18 tabel, 10 gambar, 48 halaman lampiran

ABSTRAK

Keselamatan pengguna perkantoran harus menjadi pertimbangan utama khususnya terhadap bahaya kebakaran, reruntuhan bangunan gedung tempat dilakukannya aktifitas. Untuk menghindari jatuhnya korban jika terjadi kondisi bahaya kebakaran ditempat kerja, maka perlu diketahui persepsi karyawan terhadap proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja PT. XYZ. Dengan diketahuinya hubungan faktor-faktor tersebut diharapkan proses dapat berjalan dengan baik. Disain penelitian ini bersifat Kuantitatif analisis dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden, yang kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows version 10.0.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umumnya karyawan PT. XYZ mempunyai persepsi positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja yaitu diantaranya : Kebijakan Manajemen, Prosedur Perusahaan, Keterlibatan seluruh Karyawan. Tetapi mempersepsikan negatif terhadap Komitmen Manajemen dan peran-tanggung jawab. Dan rata-rata karyawan menunjukkan persepsi yang sama positifnya berdasarkan pendidikan, lama kerja, jabatan dan bagian.

Disarankan untuk meningkatkan komitmen manajemen secara nyata melalui kunjungan lapangan secara berkala, berperan aktif dalam pelatihan dan simulasi tanggap darurat. Meningkatkan peran dan tanggung-jawab dari karyawan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan K3L/ HSE diperusahaan sehingga dengan sendirinya akan mengubah persepsi yang positif dan baik terhadap kinerja dan tempat kerja yang aman dan selamat.

Daftar bacaan : 35 (1978 - 2008)

**UNIVERSITY OF INDONESIA
FACULTY OF OCCUPATIONAL PUBLIC HEALTH
MAGISTER PROGRAM OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY**

THESIS, 31 DECEMBERS 2008

Muhammad Heidir Husni
NIM : 7005030353

**JUDUL TESIS PERSEPSI KARYAWAN PT. XYZ TERHADAP
PROSES EVAKUASI TANGGAP-DARURAT BAHAYA KEBAKARAN DI
TEMPAT KERJA**

viii + 73 pages, 18 tables, 10 figures, 48 appendices

ABSTRACT

Knowadays, Safety for office building user's (tenant) must become main consideration especially to the fire risk, building collapse where activity is executed. To avoid numbers of victim if fire in workplace occur, hence need of to know employee's perception fire risk emergency response in workplace.

This research aim is to know perception based on factors which influencing to the fire risk emergency response process in PT. XYZ workplace. By knowing of the relation of the factors, expecting that fire risk emergency response process can run safely. Research Design are Quantitative analysis through questionnaire which distributed to 40 responders, data analyzed by software SPSS for Windows version 10.0.

The conclusion of this research is generally PT. XYZ employee has positive perception to factors that influencing the fire risk emergency response process in workplace which are : management policies, company procedures, involvement of all employee. But, negative perception due to management commitment and role and responsibility. And an average of employee shows the same positive perception based in education, duration of job and level of job

Suggested, to improving management visible commitment through job site visit by periodically, improving by involved in training and fire risk emergency simulation. Activated employee role's and responsibilities in company K3L/ HSE activities, so that by itself will change perception which are positive and safe performance in workplace.

References : 35 (1978 - 2008)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**Tesis ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Universitas Indonesia

Depok, 31 Desember 2008

Pembimbing,



(Dadan Erwandi, S.Psi, M.Psi)

**PANITIA SIDANG UJIAN TESIS PROGRAM STUDI MAGISTER
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
UNIVERSITAS INDONESIA**

Depok, 31 Desember 2008

Ketua,

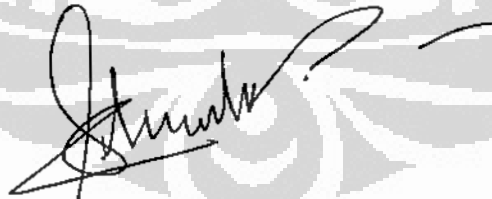


(Dadan Erwandi, S.Psi, M.Psi)

Anggota,



(Ridwan Z Sjaaf, Drs, Psi, MPH)



(Ir. Chandra Prijanahadi, MKKK)



(Yuni Kusminanti, SKM, Msi)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Heidir Husni

NPM : 7005030353

Mahasiswa : Program Pasca Sarjana Program Studi Magister
Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM-UI

Kelas/Peminatan : Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

"PERSEPSI KARYAWAN PT. XYZ TERHADAP PROSES EVAKUASI TANGGAP-DARURAT BAHAYA KEBAKARAN DI TEMPAT KERJA"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 31 Desember
2008

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the number '60' in a large font, with 'DEK' and '2008' visible below it. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Muhammad Heidir Husni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Heidir Husni
2. Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 15 Juli 1968
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Juragan Sinda V No. 8A, RT02/ RW02,
Kukusan – Beji, Depok – Jawa Barat
5. Riwayat Pendidikan :

1974 – 1981	SD YPP-7, Dumai
1981 – 1984	SMP YPP-7, Dumai
1985 – 1987	SMA YPP-7, Dumai
1987 – 1995	Fakultas Biologi, Universitas Nasional – Jakarta
6. Riwayat Pekerjaan :

1996 – 1999	Divisi EMT (Environmental Management & Technology) - EHAESINDO, PT. ELNUSA - Jakarta
2001 – 2006	Divisi HSE, PT. Saripari Pertiwi Abadi (Pengeboran dan Jasa Kerja Ulang Migas)
2006 – Sekarang	PT. Scomi Oiltools - Jakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T., karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dadan Erwandi, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Ridwan Z. Sjaaf, Drs. Psi, MPH, yang telah menyempatkan waktu untuk menjadi penguji, memotivasi dan memberi banyak masukan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Yuni Kusminanti, SKM, Msi, yang telah menyempatkan waktunya untuk menjadi penguji, memberi masukan dan memberi banyak masukan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Ir. Chandra Prijanahadi, MKKK, yang telah menyempatkan waktunya untuk menjadi penguji, dan memberikan dukungan yang tulus kepada penulis dalam penyelesaian tesis dan studi.
5. Ucapan khusus dan terima-kasih tiada taranya penulis persembahkan kepada kedua orang tua (ma, dukungan doanya jangan putus ya). mertua, istriku Rini , anak-anakku Rafif dan Riffat, adik-adik dan seluruh keluarga tercinta atas kasih yang tulus, doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

6. Kepada rekan-rekan "Laskar 2005" angkatan ke V Program Studi Magister K3 yang banyak memberikan dukungan dan persahabatan yang tulus kepada penulis selama menyelesaikan studi, khususnya untuk Mak dr Heni, jeung Rina, Raha, Tri, Dwi, Eko, Iqbal, pak.
7. Kepada rekan Dhany Laksmi yang senantiasa menyempatkan diri untuk hadir sebagai opponent, pak Daveny, akhirnya kita berhasil pak !
8. Kepada rekan kerja, mba Rehani, terima-kasih atas dukungan, kang Dharma, trims atas informasi referensinya.
9. Kepada semua rekan-rekan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan dan bimbingannya. Hanya Allah yang dapat membalas semua ke-ikhlasan dan ketulusan yang telah diberikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini sehingga penulis menerima segala kritikan, saran dan masukan dengan tangan terbuka dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat berguna untuk kita semua, Amien.....

Depok , 31 Desember 2008

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i	
ABSTRACT	ii	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR TABEL	x	
DAFTAR GAMBAR	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Perumusan Masalah	6
1.3.	Pertanyaan Penelitian	7
1.4.	Tujuan Penelitian	8
1.4.1.	Tujuan Umum	8
1.4.2.	Tujuan Khusus	8
1.5.	Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6.	Manfaat Penelitian	9
1.7.	Sistematika Penulisan	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.	Pengertian Persepsi	14
2.2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	19
2.3.	Pengetahuan	26
2.4.	Perilaku (<i>Behavioral</i>)	27
2.4.1.	Perilaku Aman (<i>Safe Behavior</i>)	29
2.4.2.	Perilaku Tidak Aman (<i>At-Risk Behavior</i>)	29
2.5.	Definisi Keadaan Darurat dan Kategori	30
2.5.1.	Definisi Keadaan Darurat	30
2.5.2.	Kategori Keadaan Darurat	31

DAFTAR ISI (lanjutan)

2.6.	Bahaya Kebakaran	32
2.6.1.	Bahaya Kebakaran	32
2.6.2.	Teori Segitiga Api	33
2.6.3.	Unsur-unsur Api	34
2.6.4.	Kategori Kebakaran	37
2.6.5.	Klasifikasi Jenis Kebakaran	38
2.7.	Sistem Deteksi dan Jalur Evakuasi	39
2.7.1.	Sistem Deteksi	39
2.7.2.	Jalur Evakuasi	40
BAB III	KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	
3.1.	Kerangka Pikir	42
3.2.	Kerangka Konsep	43
3.3.	Variabel dan Definisi Operasional	43
BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	
4.1.	Desain Penelitian	47
4.2.	Populasi Penelitian	47
4.3.	Sampel Penelitian	48
4.4.	Lokasi Penelitian	48
4.5.	Pengumpulan Data, Scoring dan Pengolahan Data	48
4.6.	Analisa Data	51
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1.	Profil PT. XYZ	52
5.2.	Profil Umum Responden	53
5.3.	Karakteristik Responden	54
5.3.1.	Distribusi menurut Jenjang Pendidikan	54
5.3.2.	Distribusi menurut Posisi Jabatan	55
5.3.3.	Distribusi menurut Peran Bagian	55
5.3.4.	Distribusi menurut Lama Kerja Karyawan	56
5.4.	Hasil Uji Statistik	56
5.4.1.	Persepsi Karyawan terhadap Kebijakan Manajemen	57
	Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008	

DAFTAR ISI (lanjutan)

5.4.2. Persepsi Karyawan terhadap Komitmen Manajemen	57
5.4.3. Persepsi Karyawan terhadap Prosedur Tanggap-Darurat	58
5.4.4. Persepsi Karyawan terhadap Keterlibatan Karyawan	59
5.4.5. Persepsi Karyawan terhadap Peran dan tanggung-jawab	59
5.5. Uji Anova	60
5.5.1. Persepsi Karyawan menurut Status Jabatan ..	60
5.5.2. Persepsi Karyawan menurut Jenjang Pendidikan	61
5.5.3. Persepsi Karyawan menurut Lama Kerja	61
5.6. Pembahasan	62
5.6.1. Karakteristik Responden	62
5.6.2. Pembahasan Hasil Uji Statistik	63
a. Persepsi Karyawan terhadap Kebijakan Manajemen	63
b. Persepsi Karyawan terhadap Komitmen Manajemen	64
c. Persepsi Karyawan terhadap prosedur	64
d. Persepsi Karyawan terhadap Keterlibatan karyawan	65
e. Persepsi Karyawan terhadap Peran dan tanggung-jawab	66
f. Persepsi Karyawan menurut status jabatan	67
g. Persepsi Karyawan menurut jenjang pendidikan	67
h. Persepsi Karyawan menurut lama kerja ...	68

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data kejadian kebakaran di DKI Jakarta tahun 2004, 2005 dan 2007.....	2
Tabel 2.	Tingkat toksisitas gas – gas yang dihasilkan dalam proses pembakaran.....	33
Tabel 3.	Definisi Operasional Variabel Umum	43
Tabel 4.	Definisi Operasional Dimensi	44
Tabel 5.	Sebaran Pernyataan Kuesioner.....	46
Tabel 6.	Tabel Bobot Nilai dari Skala Likert.....	49
Tabel 7.	Distribusi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan.....	56
Tabel 8.	Distribusi karyawan berdasarkan posisi jabatan.....	56
Tabel 9.	Distribusi karyawan berdasarkan peran bagian.....	57
Tabel 10.	Distribusi responden berdasarkan lama kerja karyawan...	57
Tabel 11.	Perbandingan antara Persepsi Karyawan terhadap kebijakan manajemen	58
Tabel 12.	Perbandingan antara Persepsi Karyawan terhadap komitmen manajemen	59
Tabel 13.	Perbandingan antara Persepsi Karyawan terhadap prosedur tanggap-darurat	60
Tabel 14.	Perbandingan antara Persepsi Karyawan dengan keterlibatan karyawan	60
Tabel 15.	Perbandingan antara Persepsi Karyawan terhadap peran dan tanggung-Jawab	61
Tabel 16.	Rata-rata persepsi karyawan menurut status jabatan	62
Tabel 17.	Rata-rata persepsi karyawan menurut jenjang pendidikan	63
Tabel 18.	Rata-rata persepsi karyawan menurut lama kerja	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	The Five Factor in the Accident Sequence.....	11
Gambar 2.	An updated sequence.....	12
Gambar 3.	Teori Ramsey (1978) tentang Sequential Model.....	13
Gambar 4.	Proses Persepsi.....	17
Gambar 5.	Skema persepsi	18
Gambar 6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	21
Gambar 7.	Segitiga api.....	34
Gambar 8.	Safety margin.....	40
Gambar 9.	Kerangka Konsep.....	42
Gambar 11.	Struktur Organisasi PT. XYZ.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan penyelenggaraan bangunan gedung sebagai perkantoran saat ini semakin kompleks sejalan dengan perkembangan perkotaan baik dari segi intensitas, teknologi maupun kebutuhan prasarana dan sarananya. Gedung tinggi merupakan fenomena daerah urban/ perkotaan, dimana semakin banyak didirikan diberbagai kota besar di Indonesia sehingga pemerintah mengaturnya yang dituangkan dalam UU No. 28 tahun 2002, faktor keselamatan telah menjadi persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh bangunan gedung yang merupakan salah satu aspek dari bahaya kebakaran.

Pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung perkantoran dan lingkungan kerja adalah segala upaya yang menyangkut ketentuan dan persyaratan teknis yang diperlukan dalam mengatur dan mengendalikan penyelenggaraan pembangunan bangunan gedung sesuai tertuang didalam Kepmen PU No.10/KPTS/ 2000 tentang Ketentuan Teknis pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan.

Keselamatan pengguna perkantoran harus menjadi pertimbangan utama khususnya terhadap bahaya kebakaran, reruntuhan bangunan gedung tempat dilakukannya aktifitas. Menurut WHO (1989), Keselamatan adalah hak manusia

yang mendasar. Semua manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kesehatan dan keselamatan.

Tabel berikut akan menunjukkan lebih detail mengenai kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran.

Tabel .1. Data kejadian kebakaran di DKI Jakarta tahun 2004, 2005 dan 2007. (www.jakartafire.com, diunduh tanggal 12 Juli 2008)

Data Kebakaran Tahun 2004

Nama Daerah	Freq	Benda Terbakar						Sebab Terbakar				Korban		Taksiran Kerugian (dalam Ribuan Rupiah)	
		LN	BP	BI	BU	KD	BD	LT	KP	LS	RK	LN	LKLK		MNGL
Jakarta Utara	52	26	9	4	2	11	0	1	7	30	0	0	13	15	9,399.45
Jakarta Pusat	41	15	9	0	6	11	0	4	1	25	0	0	1	0	6,639.50
Jakarta Timur	54	25	14	3	4	8	0	0	7	27	0	0	0	0	4,137.30
Jakarta Selatan	74	33	14	2	10	15	0	3	9	49	0	0	12	0	4,682.70
Jakarta Barat	55	26	17	3	5	4	0	1	6	39	2	0	7	1	20,336.80

Legend :

BP : Bangunan Perumahan	LN : Lain-Lain	Ls : Listrik
BU : Bangunan Umum	LKLK : Luka Luka	Rk: Rokok
BI : Bangunan Industri	Kp : Kompor	
KD : Kendaraan	Lp : Lampu	MNGL : Meninggal Dunia

Data Kebakaran Tahun 2005

Nama Daerah	Freq	Benda Terbakar						Sebab Terbakar				Korban		Taksiran Kerugian (dalam Ribuan Rupiah)	
		LN	BP	BI	BU	KD	BD	LT	KP	LS	RK	LN	LKLK		MNGL
Jakarta Utara	27	8	8	0	4	7	1	0	1	20	0	0	0	0	2,129.00
Jakarta Pusat	10	3	2	0	0	5	0	0	1	8	0	0	0	0	2,374.90
Jakarta Timur	15	9	3	1	1	1	0	0	1	7	0	0	0	0	2,928.00
Jakarta Selatan	13	9	1	0	2	1	0	0	2	8	1	0	0	2	2,272.00
Jakarta Barat	18	7	6	1	1	3	0	0	2	11	1	0	0	0	2,920.90

Legend :

BP : Bangunan Perumahan	LN : Lain-Lain	Ls : Listrik
BU : Bangunan Umum	LKLK : Luka Luka	Rk: Rokok
BI : Bangunan Industri	Kp : Kompor	
KD : Kendaraan	Lp : Lampu	MNGL : Meninggal Dunia

Data Kebakaran Tahun 2007

Nama Daerah	Freq	Benda Terbakar					Sebab Terbakar					Korban		Taksiran Kerugian (dalam Ribuan Rupiah)	
		LN	BP	BI	BU	KD	BD	LT	KP	LS	RK	LN	LKLK		MNGL
Jakarta Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0.00
Jakarta Pusat	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	9	3	39,575,340.00
Jakarta Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0.00
Jakarta Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0.00
Jakarta Barat	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	250,000.00

Legend :

BP : Bangunan Perumahan

LN : Lain-Lain

Ls : Listrik

BU : Bangunan Umum

LKLK : Luka Luka

Rk : Rokok

BI : Bangunan Industri

Kp : Kompor

KD : Kendaraan

Lp : Lampu

MNGL : Meninggal Dunia

Selain melengkapi gedung/ perkantoran dengan sistem proteksi aktif dan pasif untuk menjamin keamanan dan keselamatan gedung/ perkantoran maka peran serta penghuni sangat dibutuhkan untuk mengetahui tindakan yang dibutuhkan dalam menanggapi situasi gawat darurat.

PT. XYZ merupakan perusahaan swasta PMDN penyedia peralatan dan jasa di sektor Industri Perminyakan dan Gas Bumi dengan unit kerja dibidang Pengelolaan Limbah Pengeboran (Drilling Waste Management), Lumpur untuk Pengeboran (Drilling Fluid) dan penyedia suku cadang peralatan pengeboran (Part and Services) yang berdiri dengan proses panjang sejak tahun 1980-an dan pada tahun 2005 menjadi kelompok usaha dari induk perusahaan (korporasi) XYZ Sdn. Bhd. Perusahaan ini mempunyai 4 kantor cabang dan bengkel kerja di Indonesia diantaranya, Duri (Riau), Batam (Riau), Balikpapan (Kalimantan Timur) dan Jakarta sebagai Kantor Pusat untuk Indonesia.

Kantor Pusat PT. XYZ di Jakarta dengan jumlah karyawan sebanyak 54 orang dengan jenjang pendidikan dari SMA sampai dengan S2, berdomisili di

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

sebuah perkantoran 2 gedung bertingkat 6 di daerah Jakarta Selatan, inilah yang menjadi objek penelitian penulis. Pada perkantoran ini PT. XYZ menempati lantai pertama dari salah satu gedung tersebut dengan sistim sewa selama 10 tahun sejak tahun 2005. Untuk meningkatkan kepercayaan Kostumer sebagai penyedia barang dan jasa ini, maka pada tahun 2007 perusahaan ini mendapatkan sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2000.

Sesuai Perda DKI Jakarta No.03 tahun 1992 dan Marlina, Endy (2008), perkantoran ini termasuk bangunan tinggi sedang karena memiliki ketinggian dari permukaan tanah lebih dari 30 m atau lebih dari 6 lantai. Gedung ini memiliki karakteristik gedung yang berfungsi sebagai perkantoran, karena sebagian besar karyawan melakukan aktifitasnya didalam ruangan untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan jenis peruntukan atau penggunaan bangunan untuk tujuan usaha profesionalisme, pengurusan administrasi, atau usaha komersial, maka gedung perkantoran ini termasuk ke dalam kelas 5 sesuai pembagian kelas peruntukan bangunan yang tertuang dalam Kepmen. Pekerjaan Umum No.10/KPTS/2000.

Banyaknya korban yang diakibatkan oleh kebakaran dan keruntuhan gedung dalam proses penyelamatan menjadi pelajaran berarti dalam pengembangan prasarana dan sistem tanggap darurat, sebut saja peristiwa 11 September 2001, WTC New York, atau peristiwa terbakarnya gedung Bank Indonesia yang menyebabkan jatuhnya korban, atau kesigapan petugas dan karyawan diperkantoran Arcadia saat terjadi kebakaran akibat meledaknya

salah satu pembangkit listrik yang terletak dilantai dasar tahun 2007 yang lalu, sehingga tidak menimbulkan korban. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana pencegahan bahaya tersebut tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan kesiapan personil penghuni atau pemakai gedung tersebut dalam menghadapi bahaya-bahaya tadi. Tentunya bahaya-bahaya tersebut akan sangat mengganggu kinerja operasional yang berakibat kerugian material dan moril dari karyawan yang menempati gedung tersebut.

Keadaan Darurat tersebut didefinisikan sebagai suatu keadaan yang tidak diinginkan yang dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa diduga sebelumnya. Konsekuensinya apabila kondisi tersebut terjadi akan sangat mempengaruhi sebagian atau bahkan semua kegiatan proses produksi dan aktifitas yang dilaksanakan, kejadian tersebut dapat juga mengakibatkan kerugian yang sangat besar terhadap fasilitas yang ada maupun jiwa manusia, jika sistem yang ada tidak dapat mengendalikan keadaan.

Adapun beberapa jenis keadaan darurat yang perlu diketahui diantaranya :

- Kebakaran;
- Gempa Bumi;
- Banjir;
- Ancaman Bom/ Peledakan;
- Huru-hara/ kerusuhan massa;
- Radiasi;
- Terorisme

Ancaman yang paling berbahaya bagi pemilik suatu bangunan atau penghuninya adalah bahaya kebakaran, akan tetapi ancaman ini umumnya dilihat melalui angka kerugian yang ditimbulkan yang merupakan angka kerugian langsung seperti cedera atau kematian. Sedangkan terhentinya kegiatan usaha yang semula berlangsung diperkantoran terbakar, rehabilitasi, bangunan beserta peralatan dan kelengkapannya seringkali luput dari perhitungan.

Menurut Sugiharto (1983), tanggap-darurat merupakan salah satu tahap penanggulangan bahaya kebakaran dalam lingkup makro. Untuk menjamin kelancaran kelangsungan dan produktifitas kerja, maka perlu diciptakan kondisi aman, tertib dan nyaman dialam lingkungan perusahaan. Kondisi aman dan tertib yan dimaksud adalah suatu keadaan aman terhadap kemungkinan terjadinya bencana, terutama bahaya kebakaran.

Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk melihat persepsi karyawan PT. XYZ dalam merespon setiap kondisi dan situasi yang dapat membahayakan tempat kerjanya terutama bahaya terhadap kebakaran. Dengan demikian kemampuan dan ketanggapan terhadap bahaya-bahaya yang mungkin terjadi sehingga jatuhnya korban dapat dikurangi atau dihindari.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang terlihat bahwa ancaman bahaya kebakaran di gedung perkantoran PT. XYZ dapat dicegah bahkan diiadakan melalui persamaan persepsi terhadap bahaya kebakaran gedung. Berkaitan dengan

kebijakan dan komitmen Manajemen, terlihat dari dukungan dan komitmen yang ditunjukkan oleh Manajemen perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman bagi karyawannya, melengkapi sarana dan prasarana pencegahan kebakaran pada gedung perkantoran serta kesiapan dari penghuni/ karyawan PT. XYZ dalam menghadapi situasi bahaya tersebut melalui ketanggapan terhadap situasi bahaya kebakaran sesuai pemahaman terhadap prosedur yang dimiliki oleh PT. XYZ.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas kesiapan karyawan PT. XYZ terhadap bahaya kebakaran di tempat kerja dapat diketahui melalui hasil analisa persepsi karyawan terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja.

1.3. PERTANYAAN PENELITIAN

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan bagaimana persepsi karyawan terhadap faktor-faktor seperti :

- a. Kebijakan Perusahaan;
- b. Komitmen Manajemen;
- c. Prosedur Rencana Tanggap Darurat (Prosedur WI-HSE-03-01) dan Prosedur Kantor Jakarta (Prosedur WI-HSE-16-01);
- d. Keterlibatan pada keadaan Tanggap Darurat Kebakaran digedung kantor XYZ.
- e. Peran dan tanggung-jawab karyawan dalam proses tanggap-darurat.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1.4.1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui persepsi karyawan PT. XYZ terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses tanggap-darurat yang melibatkan seluruh karyawan dan Manajemen.

1.4.2. Tujuan Khusus :

Berdasarkan Tujuan Umum tersebut, maka Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketuainya hubungan antara persepsi karyawan dengan kebijakan manajemen terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran;
- b. Diketuainya hubungan antara persepsi karyawan dengan komitmen manajemen terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran;
- c. Diketuainya hubungan antara persepsi karyawan dengan prosedur tanggap-darurat terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran;
- d. Diketuainya hubungan antara persepsi karyawan dengan keterlibatan karyawan terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran;
- e. Diketuainya hubungan antara persepsi karyawan dengan peran dan tanggung-jawab karyawan terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran.

1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian adalah seluruh karyawan PT. XYZ yang sehari-hari bekerja di kantor Jakarta, dan mengelompokkannya ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari :

- i. Kelompok Manajemen Perusahaan (Direktur dan Kepala Bagian (Head Of Department/ HOD)/ Manager) yang dalam penelitian ini disebut dengan "Responden-1", kelompok ini merupakan kelompok pengambil dan penentu keputusan didalam perusahaan;
- ii. Kelompok Pengawas/ Supervisor dan Karyawan Eksekutif yang dalam penelitian ini disebut dengan "Responden-2"; kelompok ini merupakan kelompok yang mengawasi dan melaksanakan keputusan yang diputuskan dan dikeluarkan oleh Responden-1
- iii. Kelompok Karyawan Staff yang kemudian didalam penelitian ini disebut sebagai "Responden-3", kelompok ini merupakan pelaksana keputusan yang dikeluarkan oleh responden-1 dan yang diawasi oleh responden-2.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada perusahaan XYZ berupa perbaikan, pemahaman dan pelaksanaan terhadap bahaya kebakaran di kantor.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan Tesis ini secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

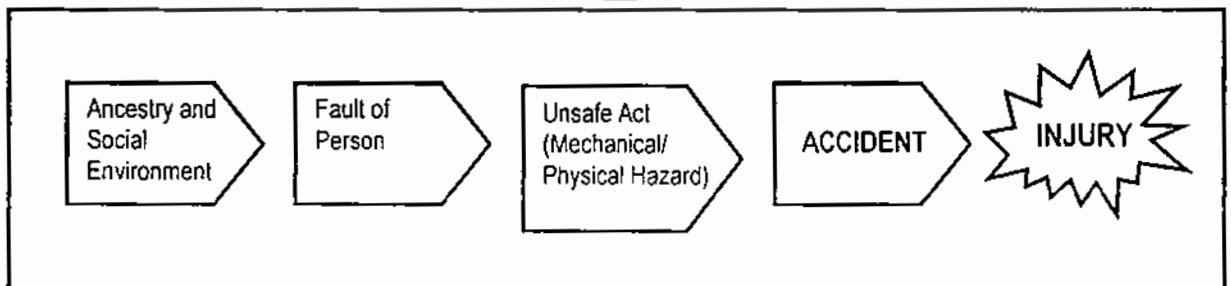
1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dibahas dengan sistematika pembahasan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisikan dasar-dasar teori dan literatur yang digunakan didalam penelitian ini mengenai persepsi dan persepsi berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap faktor-faktor yang mendukung proses Tanggap-Darurat Bahaya Kebakaran di Perusahaan.
3. Bab III Kerangka Konsep dan Definisi Operasional, pada bab ini membahas mengenai kerangka konsep, kerangka teori, definisi operasional dan hipotesis.
4. Bab IV Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas metode yang dilakukan didalam penelitian.
5. Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai hasil survei berupa kuesioner, melakukan analisis hasil kuesioner tersebut dengan menggunakan program SPSS dan membahas hasil penelitian.
6. Bab VI Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk perbaikan.
7. Daftar Pustaka, pada lembar ini terdiri atas referensi-referensi yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang subjek penelitian.
8. Lampiran-lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tentunya kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan menimpa siapa saja, UU Jamsosotek 1:2 tahun 1992 mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Sedangkan Heinrich (1980), mengaitkan kecelakaan akibat kerja sebagai kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Timbulnya suatu kecelakaan jika ditelaah antara hubungan kerja dan kecelakaan menurut Heinrich (1980) dibagi kedalam 5 faktor yang mempengaruhi yaitu :

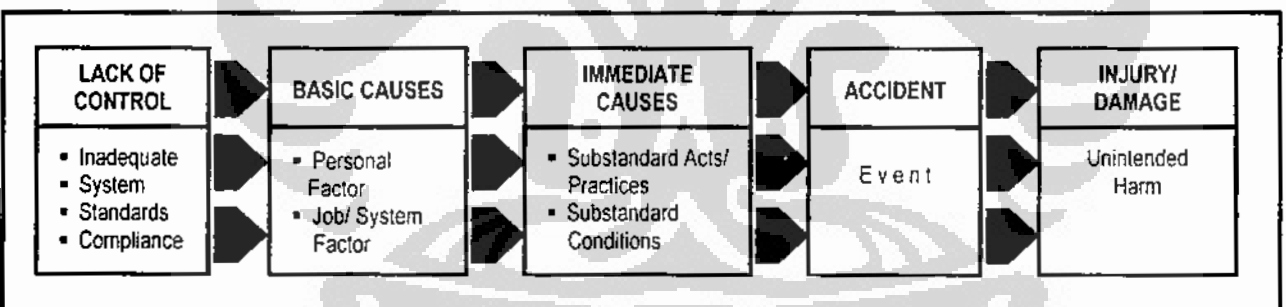
1. Lingkungan sosial dan latar belakang (*ancestry and social environment*), Kelelahan manusia (*failure of person*),
2. Tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*),
3. Kecelakaan (*accident*), dan
4. Cidera kerugian (*injury or loss*).



Gambar 1. "The Five Factor in the Accident Sequence" (Heinrich, 1980)

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

Kemudian Bird (2005) menambahkan Sistem Manajemen dengan sebab dan dampak dari insiden pada teori tersebut diatas, yang kita mengenalnya sebagai *Teori Loss Causation Model*, dengan urutan faktor kontrol manajemen yang lemah (*management lack of control*), sebab dasar (*basic causes*), sebab langsung (*immediate causes*), insiden, dan cedera, kerugian atau kerusakan. Untuk sebab dasar mencakup faktor pribadi pekerja (tindakan tidak aman *unsafe act*) serta faktor kerja (kondisi tidak aman (*unsafe condition*)). Hubungan yang tidak aman yang dilakukan pekerja ini berkaitan dengan *Behavioral Theory* yang menyatakan bahwa human error adalah penyebab suatu kecelakaan, sehingga teori ini menyimpulkan bahwa tingkah lakulah sebagai penyebab utama dari semua kecelakaan yang terjadi (*major causes*).



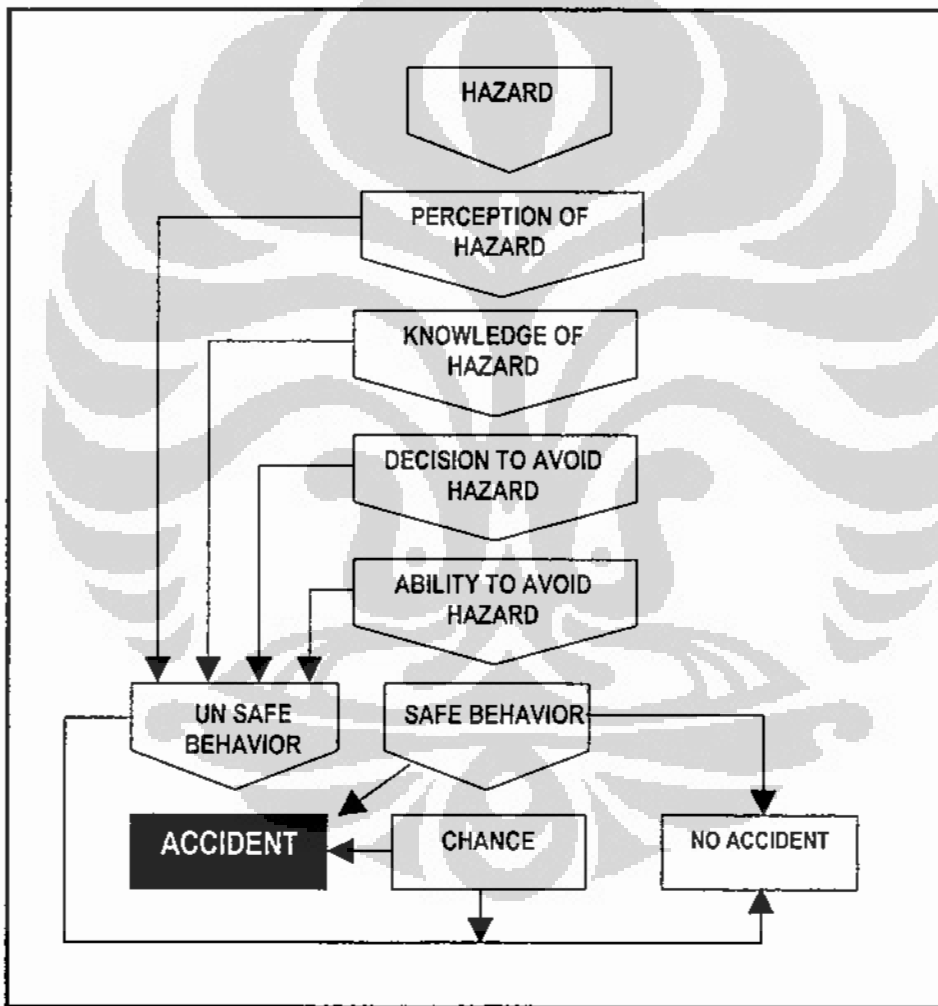
Gambar 2. "An updated Sequence" (Frank E. Bird Jr., 2005)

Didalam teorinya, Ramsey (1978) memberikan gambaran bahwa terjadinya kecelakaan kerja dapat ditelusuri melalui pendekatan *Sequential model*, bahwa terjadinya perilaku kerja yang aman dan tidak aman dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya :

1. Pengamatan terhadap bahaya (*perception of hazard*),
2. Pengenalan terhadap bahaya (*knowledge of hazard*),

3. Pengambilan keputusan untuk menghindari bahaya (*decision to avoid hazard*), dan
4. Kemampuan untuk menghindari bahaya (*ability to avoid hazard*).

Teori Ramsey tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Teori Ramsey (1978) tentang *Sequential Model*

Dari pendekatan *sequential model* di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat terhindar dari bahaya atau kecelakaan jika memiliki Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

kemampuan untuk menghindari bahaya yang diawali dengan tahap pengamatan seseorang terhadap bahaya yang mengancam dirinya, kemudian pengenalan terhadap bahaya yang didapat melalui pengalaman dan pelatihan, dilanjutkan dengan sikap terhadap bahaya yang dihadapi melalui keputusan untuk menghindari bahaya, dan diikuti dengan kemampuan seseorang untuk menghindari bahaya (kemampuan fisik dan psikomotor). Dengan kata lain tingkah laku manusia akan selalu berhubungan dengan persepsi yang tertanam pada pola pikir, pola tindak dan juga affeksi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir dan pola tindak tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengedepankan tempat kerja dan personil yang terlibat sebagai subjek penelitian yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja terutama diakibatkan oleh bahaya kebakaran di perkantoran. Kesiapan dan ketanggapan terhadap keadaan darurat diharapkan terefleksikan dari hasil kuesioner terhadap affeksi karyawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiap tanggapan dalam menghadapi keadaan gawat darurat kebakaran kantor perusahaan PT. XYZ.

2.1. PENGERTIAN PERSEPSI

Didalam dunia psikologi dan kognitif ada banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan dengan persepsi, diantaranya adalah Robins, Stephen (2006) yang mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang digunakan individu untuk mengelola dan menafsirkan kesan indera yang memberikan makna kepada lingkungan individu tersebut.

Menurut kesimpulan Dr. Maxwell Maltz, tindakan manusia itu erat kaitannya dengan bagaimana manusia itu mendefinisikan dirinya. Persepsi dan definisi-diri ini ada yang positif ada yang negatif. Ada yang mendukung atas munculnya *success-factors* dan ada yang mendukung munculnya *failure-factors*. Ada yang merusak dan ada yang membangun. Ada yang lemah dan ada yang kuat. Menurut Harter (1991), pengaruh konsep-diri yang paling besar itu pada dua hal, yaitu: Affeksi, Motivasi Affeksi di sini mengarah pada kondisi emosi seseorang. Konsep-diri positif akan berpengaruh atas munculnya emosi positif, seperti kebahagiaan, kepuasan, dan seterusnya. Sebaliknya, konsep-diri negatif akan berpengaruh pada munculnya emosi negatif, misalnya kesedihan, tekanan, depresi, dan seterusnya. Emosi positif akan memunculkan harga-diri positif sedangkan emosi negatif kerap menjadi sumber harga diri negatif. Harga diri negatif inilah yang kerap menjadi biangnya kerusakan emosi. Sedangkan motivasi disitu mengarah pada pengertian kualitas motif seseorang untuk mengembangkan potensinya dalam meraih keinginan-keinginannya (prestasi). Konsep-diri positif akan menjadi sumber motif perjuangan yang kuat. Sebaliknya, konsep-diri negatif kerap menjadi sumber munculnya motif yang lemah.

Nina Mutmainah & M. Fauzi, 1997, mendefinisikan persepsi sebagai cara kita menginterpretasikan atau mengerti pesan yang di proses oleh sistem panca indera kita, timbulnya persepsi didahului oleh adanya proses sensasi. Sedangkan Sensasi merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi melalui alat indera yang selanjutnya mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf

yang yang disampaikan ke otak melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, perasa, dan sentuhan. Sensasi yang dialami oleh masing-masing individu dapat berbeda terhadap stimuli yang sarna, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kapasitas alat indera, perbedaan pengalaman, lingkungan, budaya, dan faktor personal lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses hasil interpretasi otak terhadap sensasi yang diterimanya melalui panca indera untuk dapat diberikan arti atau makna.

Empat aspek dari persepsi yang menurut Berlyne (1957) dalam Sarwono, Sarlito. W (2006) dapat membedakan persepsi dari berpikir adalah :

- a. Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsangan bervariasi, tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya;
- b. Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu;
- c. Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indra;
- d. Persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap.

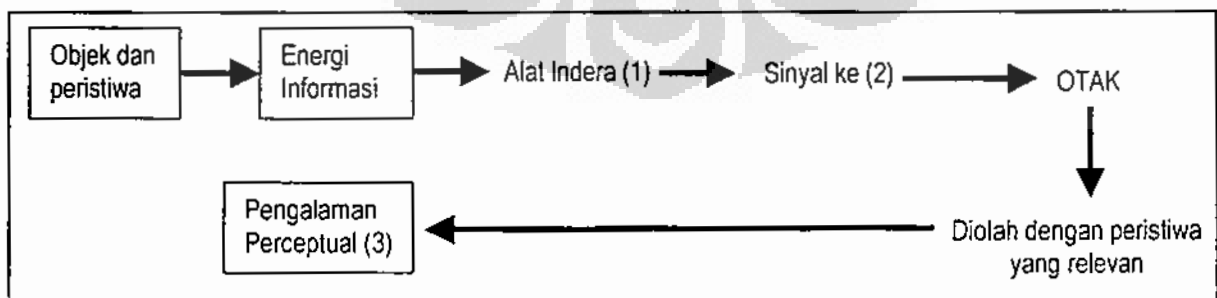
Robins, Stephen (2006) juga melihat adanya sejumlah faktor yang berperan dalam membentuk dan kadang memutar-balikan. Faktor-faktor ini dapat berada pada pihak pelaku persepsi, dan pada obyek atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi itu dibuat diantaranya :

- a. **Pelaku (*perceiver*)**. Ketika individu memandang ke obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pelaku persepsi itu. Di antara

karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi itu adalah sikap, kepribadian, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan harapan.

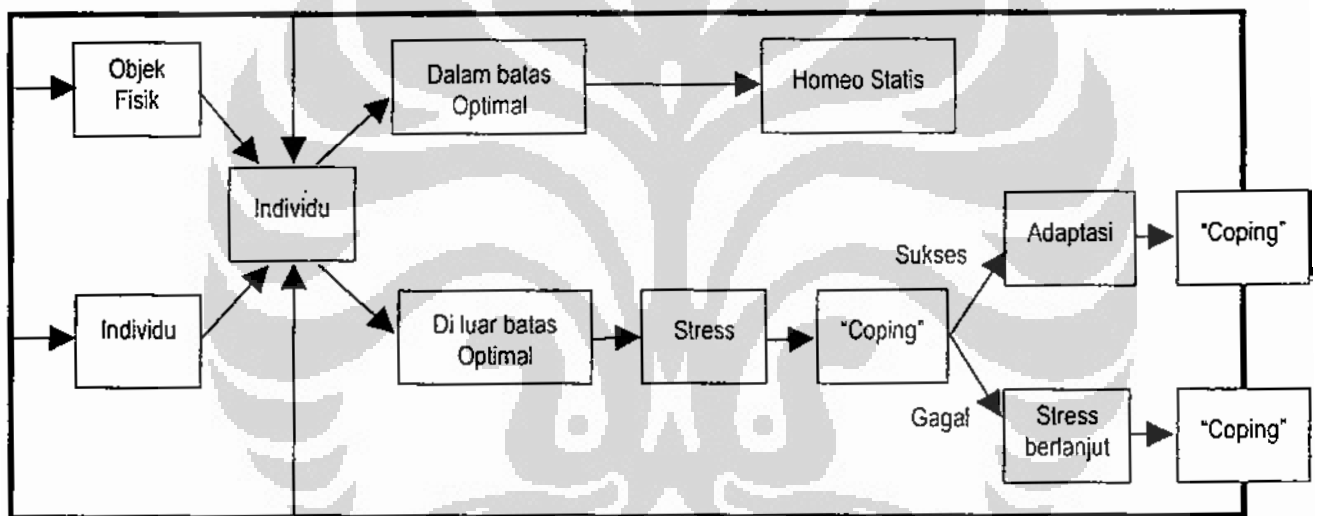
- b. **Target atau obyek.** Karakteristik target/ obyek yang diamati akan mempengaruhi persepsi, misalnya hal yang baru/berbeda, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Orang yang bersuara keras akan lebih cepat menarik perhatian orang, daripada yang bersuara lembut.
- c. **Situasi.** Kondisi lingkungan seperti tempat kerja, waktu, dan keadaan sosial.

Gibson, James J (1985), menterjemahkan persepsi sebagai suatu proses aktif dari hasil pemikiran atau ide manusia. Proses aktif atau hasil pemikiran yang dimaksud dalam kalimat diatas ditujukan untuk mengarahkan perilaku yang timbul dari kejadian ataupun aktifitas. Di dalam beberapa kasus perilaku seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh hasil persepsinya. Proses persepsi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Proses Persepsi

Pengertian persepsi menurut Sarwono, Sarlito (1985) adalah suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar bermakna pada lingkungan mereka, selain itu persepsi sebagai dasar seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan yang mereka persepsikan pada realitas yang ada. Setelah manusia menginderakan objek di lingkungannya, maka akan timbul makna terhadap objek tersebut dalam diri manusia.



Gambar 5. Skema persepsi (Paul A, Bell, 1978)

Dari skema persepsi yang tergambar diatas terlihat pengembangan skema persepsi Paul A. Bell (1978), Sarwono, Sarlito (1985) mendapati bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya dimulai dengan adanya kontak fisik antara individu dengan objek-objek di lingkungannya, objek tersebut tampil dengan sifat kemanfaatannya masing-masing, sedangkan individu datang dengan dengan sifat-sifat individualnya, pengalaman, masa lalunya, bakat, minat, sikap, dan berbagai ciri kepribadiannya masing-masing.

Pendapat lain tentang persepsi juga didefinisikan oleh James P Chaplin (2000) sebagai: (a) proses mengetahui mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera; (b) kesadaran dari proses-proses organis; (c) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman diri di masa lalu (*teori Titchener*); (d) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan di antara rangsangan-rangsangan; (e) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenali sesuatu.

Dalam kaitannya dengan manajemen K3, persepsi yang dimaksud adalah persepsi karyawan terhadap resiko atau bahaya di tempat kerja. Persepsi terhadap resiko merupakan proses yang dinamis, tindakan di beberapa level yang berbeda pada hidup seseorang, dan kejadian tersebut di luar diri seseorang dapat memanipulasi persepsi seseorang terhadap resiko dengan cara yang kompleks, bahkan cara yang kontradiktif.

2.2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI

Menurut David Krech (1962) bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi 2 hal, diantaranya :

- a. Frame of reference, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang diperoleh dari pendidikan, pengarnatan, atau bawaan.
- b. Field of experience, yaitu pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya.

Hubungan manusia dengan obyek-obyek di sekitar lingkungannya akan menimbulkan kontak fisik antara individu dengan lingkungan. Obyek akan timbul dengan kemanfaatannya masing-masing sedangkan individu datang dengan sifat-sifat individualnya, pengalaman masa lalunya, bakat, minat, sikap, dan diri kepribadiannya (Bell, Paul A, 1978).

Secara umum Lennart Sjoberg (1998) menyebutkan bahwa ada tiga tipe prediktor yang muncul dalam menentukan persepsi terhadap resiko. Ketiga prediktor tersebut adalah,

- a. *Risk rating*. Orang-orang cenderung untuk melihat seluruh resiko menurut besar kecilnya resiko itu. Beberapa orang menganggap suatu resiko adalah besar, tetapi bagi sebagian lainnya, resiko yang sama dianggap kecil.
- b. *Attitude to the risk generating agent*. Sikap seperti ini merupakan penentu utama yang menentukan bagaimana seseorang mempersepsikan suatu resiko/ bahaya.
- c. *Specific Fear*. Faktor ini disebut juga dengan faktor kepercayaan (*belief factor*). Sebagai contoh bagaimana bahwa seseorang percaya bahwa radiasi nuklir dapat menyebabkan penyakit berbahaya seperti kanker.

Lebih lanjut Nina Mutmainah & M. Fauzi (1997), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya :

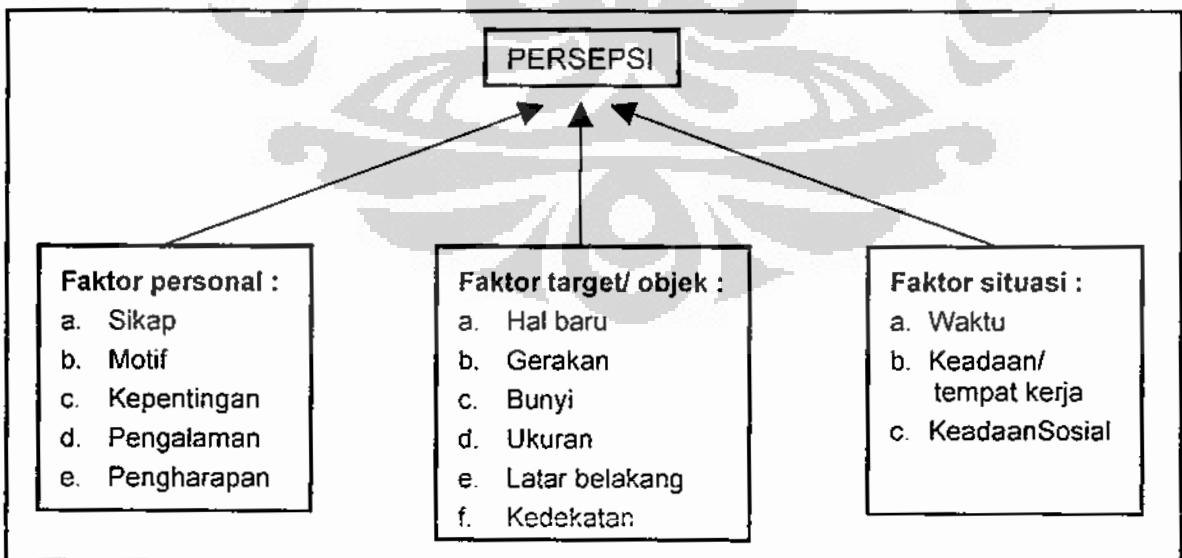
1. Faktor-faktor personal

Karakter seseorang yang melakukan persepsi mempengaruhi bagaimana dirinya mempersepsikan suatu objek, hal tersebut mencakup :

- a. Kebutuhan atau motif

- b. Sikap, nilai dan keyakinan
 - c. Tujuan
 - d. Kapabilitas atau kemampuan
 - e. Pengalaman dan kebiasaan
2. Faktor yang berasal dari stimuli/ stimulus/ rangsangan
- a. Karakter fisik stimuli (ukuran, warna, intensitas)
 - b. Pengorganisasian pesan
 - c. Asal mula pesan
 - d. Novelty (kebaruan, keluar biasaan)
3. Pengaruh media dan lingkungan

Media dan lingkungan berpengaruh dalam penerimaan dan pengolahan informasi terhadap persepsi seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Stephen P. Robbins (2001), digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

a. Faktor personal (pelaku persepsi)

Di antara karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif (kebutuhan), kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Sebagai contoh seseorang yang pernah mengalami suatu kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera pada dirinya, tentunya pada saat yang akan datang ia akan selalu berhati-hati dalam melakukan pekerjaan yang sama tersebut agar tidak terjadi kembali, hal tersebut tidak terlepas dari persepsi orang tersebut terhadap pengalaman masa lalunya yang tidak menyenangkan terhadap kejadian kecelakaan tersebut.

b. Faktor target/ objek

Karakteristik pada target atau objek yang akan dipersepsikan, semakin menarik perhatian suatu target atau objek yang tertangkap oleh panca indera kita (gerakan, bunyi, kedekatan), maka akan semakin kuat persepsi kita terhadap suatu target atau objek tersebut. Sebagai contoh seseorang yang berada dalam area kerja yang bising (diluar batas optimal yang dapat diterima), maka orang tersebut akan mengalami penolakan terhadap objek tersebut, sehingga akan muncul proses adaptasi untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (menjauhi area tersebut atau menggunakan alat pelindung telinga).

c. Faktor situasi

Persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh situasi atau lingkungan yang ada disekitarnya (waktu, keadaan tempat kerja, keadaan sosial). Sebagai

contoh supervisor yang mengharuskan karyawan lain untuk merokok pada tempat yang telah disediakan akan cenderung ditaati dan dijadikan contoh jika supervisor tersebut juga merokok pada tempat yang telah disediakan.

Lebih lanjut Mari'at dalam buku yang berjudul Sikap Manusia, menambahkan bahwa persepsi seseorang akan dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan.

Dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya akan timbul keputusan tentang orang lain sehingga akan muncul persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi interpersonal. Persepsi terhadap manusia merupakan bagian dari persepsi seseorang terhadap objek yang terdapat di lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap orang lain :

1. Faktor-faktor eksternal

Dalam menanggapi atau memahami orang lain terdapat komponen yang dapat diamati, yaitu :

- a. Petunjuk verbal (penyampaian informasi)
- b. Petunjuk non verbal (ekspresi wajah, bentuk tubuh, penampilan)

2. Faktor-faktor personal

Karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli akan mempengaruhi kecermatan dalam melakukan persepsi, faktor-faktor eksternal tersebut diantaranya :

- a. Pengalaman
- b. Motivasi
- c. Kepribadian

Gardner (1995) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap risiko, yaitu:

1. Pilihan (*Choice*). Apakah seseorang memiliki pilihan realistis atau tidak ketika memasuki situasi berbahaya akan mempengaruhi tingkat persepsinya terhadap risiko yang berhubungan dengan situasi tersebut.
2. Kontrol (*Control*). Persepsi terhadap risiko akan terpengaruh oleh ada tidaknya kontrol terhadap bahaya yang berpotensi untuk terjadinya loss.
3. Kemampuan memperkirakan (*Foreseeability*). Kemampuan memperkirakan suatu bahaya mencakup tingkat ketidakpastian tentang apa yang mungkin terjadi dalam sistem dan seberapa kompleks suatu kombinasi kejadian menimbulkan dampak yang buruk.
4. Keparahan (*Severity*). Keparahan yang diterima sebagai akibat dari bahaya akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap risiko.

Paul Slovic (1987) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi pekerja terhadap risiko terdiri dari dua, yaitu:

1. Komunikasi, merupakan pemberian informasi bahaya terhadap pekerja. Secara umum, lemahnya "*risk communication*" menyebabkan pekerja kehilangan informasi terhadap bahaya risiko, sehingga persepsi pekerja tidak terbentuk.

2. Lemahnya sistem "*risk management*", yakni mencakup aktivitas identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*) serta pengontrolan risiko (*risk control*).

Dari hasil riset yang dilakukan oleh Goldberg, Al., Dar-El, E.M., & Rubin, A (1991) bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi pekerja terhadap risiko antara lain:

1. Pengalaman (*Experience*), terutama dikaitkan dengan seorang pekerja pernah melihat/mengalami suatu kejadian kecelakaan.
2. Pelatihan (*Training*), yang mencakup pelatihan formal yang terkait dengan pekerjaan saat ini, pelatihan tentang keselamatan, tingkat pendidikan, serta lamanya pendidikan formal.
3. Iklim organisasi (*Organizational Climate*), yakni dukungan keselamatan yang diterima oleh pekerja dari rekan sekerja, atasan langsung, serta manajemen. Fielding menyatakan bahwa persepsi terhadap risiko dipengaruhi oleh :
 - a. Sistem nilai (*value systems*).
 - b. Tingkah laku yang dominan (*prevalence of behaviour*).
 - c. Kurangnya kontrol yang diterima pekerja (*perceived lack of control*).
 - d. Pengalaman dengan bahaya (*experience with hazard*).

2.3. PENGETAHUAN

Pengetahuan adalah reaksi dari manusia atau rangsangan yang ditimbulkan oleh alam sekitarnya melalui persentuhan antara objek dengan indera. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Soekidjo, 1997). Lebih lanjut Rambey yang dikutip dari Sumantri (1984) mengatakan bahwa pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang objek tertentu. Pengetahuan juga dapat diterjemahkan sebagai suatu perolehan intelektual melalui persepsi atau merupakan persepsi mengenai fakta atau kebenaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu pengetahuan intelektual yang diperoleh melalui proses persepsi melalui pembelajaran terhadap suatu objek (<http://www.en.wikipedia.org/wiki/knowledge>, diunduh tanggal 12 Agustus 2008).

Glendon (1995) menerjemahkan pengetahuan terhadap Hazard/ Bahaya sebagai suatu kemampuan pengenalan dan pendeteksian hazard dan resiko terhadap karyawan dengan kemampuan proses pengenalan, mengetahui dan menganalisis serta mengevaluasi resiko dari hazard ditempat kerja yang dipengaruhi oleh pengalaman, training dan proses pembelajaran yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan suatu perolehan intelektual melalui proses persepsi dan pembelajaran terhadap suatu

objek. Pengetahuan juga merupakan landasan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dan bertindak.

2.4. PERILAKU (*Behavioral*)

Kajian tentang perilaku sudah banyak dilakukan oleh para ahli, baik secara umum, maupun secara khusus tentang perilaku kesehatan dan perilaku keselamatan (*behavioral safety*). Sarwono (1993); pengetahuan dan sikap merupakan bentuk perilaku tertutup (*coverta*) yang bersifat pasif sedangkan perilaku atau tindakan merupakan respon terbuka (*overt*) yang bersifat aktif.

Perilaku menyangkut semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati. Perilaku dapat diukur melalui pengamatan langsung (*observasi*) maupun tidak langsung, dimana pengamatan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara meminta seseorang untuk menggambarkan perilaku orang yang sedang/ akan diamati. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, yang meliputi pengetahuan, keinginan, minat, sikap, persepsi, motivasinya. Perilaku seseorang merupakan resultansi dari faktor internal maupun eksternal (*lingkungan*). Faktor internal/ karakteristik orang yang bersangkutan dan bersifat bawaan, seperti tingkat kecerdasan, pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, jenis kelamin dan faktor genetik/ karakteristik individu. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar baik lingkungan fisik/non fisik seperti sosial budaya, kebudayaan, ekonomi, kebijakan, pengawasan, keteladanan dan pelatihan.

Menurut Geller (2001) perilaku dijelaskan sebagai berikut : "*behavior refers to acts or action by individual that can be observed by others, behavior is what person does says as opposed to what thinks, feel, or belives*". Lebih lanjut Geller menggambarkan pentingnya pendekatan *Behavior-Based Safety* dalam upaya keselamatan kerja, baik dalam perspektif reaktif maupun proaktif, dan pengelompokan perilaku ke dalam perilaku tida aman (*at-risk behavior*) dan perilaku aman (*safe behavior*).

Terjadinya kerugian dapat ditelusuri dan dilihat oleh adanya *at-risk behavior* dan tercapainya kesuksesan atau prestasi kerja dapat dilakukan dengan pendekatan proaktif yang dibangun oleh *safe behavior*. Perilaku tidak aman perlu dikurangi dan perilaku aman perlu ditingkatkan sehingga kerugian di tempat kerja karena kecelakaan dapat dihindari dan upaya keselamatan kerja dapat berjalan optimal. Heinrich (1941) meneliti penyebab 2 kecelakaan , sampai pada kesimpulannya bahwa penyebab kecelakaan pada umumnya (85%) terjadi karena faktor manusia (*unsafe act*) dan factor kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*).

Sejalan dengan Heinrich, Bird dan lotus menggambarkan penyebab terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan luka-luka atau kerugian meliputi kejadian kejadian yang mendahului berupa perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman, penyebab langsung dan rendahnya control managemen, teori ini menggaris bawahi bahwa sebuah kecelakaan terjadi karena menyangkut sistem manajemen.

2.4.1. Perilaku Aman (*Safe Behavior*)

Perilaku aman merupakan model perilaku yang positif dan proaktif. Dalam hal ini adalah bagaimana karyawan melakukan pekerjaannya dengan cara yang aman. Perilaku aman seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Internal antara lain meliputi persepsi, sikap, keyakinan, perasaan, nilai seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya perilaku aman meliputi pelatihan, kepatuhan terhadap peraturan, komunikasi, penghargaan dan pengakuan, dan pengawasan secara aktif (Geller, 2001).

2.4.2. Perilaku Tidak Aman (*At-risk Behavior*)

Banyak perilaku tidak aman sering dilakukan oleh karyawan di tempat kerja, baik dilakukan secara sadar maupun tidak. Beberapa contoh dari perilaku tidak aman atau ber-risiko yang sering ditemukan di tempat kerja antara lain :

- i. Menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang.
- ii. Bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri yang sesuai.
- iii. Mengabaikan peringatan
- iv. Kesalahan kecepatan pada saat mengoperasikan peralatan (termasuk ketika berkendara melebihi kecepatan yang ditentukan).
- v. Melepaskan peralatan keselamatan atau tidak menggunakan alat pelindung diri yang semestinya.
- vi. Pengangkatan dan penempatan barang yang salah.

- vii. Posisi bekerja yang salah.
- viii. Bercanda saat bekerja.
- ix. Bekerja di bawah pengaruh alkohol atau obat-obatan.
- x. Tidak mengikuti prosedur kerja yang benar, (misalnya meminta ijin kerja)
- xi. Memperbaiki peralatan yang sedang beroperasi.
- xii. Membuang atau menonaktifkan alat pengaman mesin.
- xiii. Berdiri atau bekerja di bawah material yang sedang menggantung.
- xiv. Bekerja dengan perancah (scaffolding) yang tidak stabil.
- xv. Membuang sampah, kotoran, sisa-sisa material tidak pada tempatnya.
- xvi. Dan lain-lain.

2.5. DEFINISI KEADAAN DARURAT DAN KATEGORI

2.5.1. Definisi Keadaan Darurat

Keadaan darurat didefinisikan sebagai keadaan atau situasi yang ditimbulkan oleh kejadian yang disengaja atau tidak disengaja yang terjadi secara alami, peralatan kerja, lingkungan kerja, manusia atau proses yang menyebabkan kerusakan sebagian atau seluruhnya infrastruktur bangunan, peralatan, proses dan lainnya., serta berdampak pada kerusakan lingkungan dan atau beresiko negatif terhadap keselamatan, kesehatan kerja (Emergency Rescue Guideliness and Procedure, Study Abroad Centre, International Education Services, Iowa State University, March 2004).

PT. XYZ (WI-HSE-03-01) mendefinisikan keadaan yang menyebabkan, atau sesuatu ancaman yang menyebabkan, hilangnya nyawa atau cedera pada orang, atau kerusakan serius pada aset dan lingkungan di dalam dan di luar lokasi pekerjaan perusahaan.

2.5.2. Kategori Keadaan Darurat

Keadaan darurat itu sendiri dapat digolongkan kedalam 3 kategori, yaitu :

- a. **Skala Kecil**, jika keadaan darurat yang ditimbulkan dalam jangkauan disekitar karyawan atau lingkungan kerja. Resiko yang diderita oleh karyawan biasanya meliputi cedera kecil, kerusakan bahan atau peralatan pada tahap perbaikan yang tidak signifikan dan tidak berdampak pada lingkungan.
- b. **Skala Sedang**, jika keadaan darurat yang ditimbulkan berpengaruh terhadap karyawan disekitar kejadian, mengakibatkan kerusakan peralatan atau bahan, dapat mengakibatkan penghentian sementara proses, berdampak pada lingkungan masih disekitar perusahaan dan resiko yang ditimbulkan pada karyawan dibutuhkan perawatan medis.
- c. **Skala Besar**, terjadi jika kondisi tidak terkendalkan yang mengakibatkan kerusakan infrastruktur yang parah, menimbulkan korban jiwa, berdampak pada lingkungan dapat berupa pencemaran udara, pencemaran air maupun kerusakan bangunan/ pabrik (HSE_community, googles website, diunduh tanggal 12 Mei 2008)

Salah satu keadaan darurat pada gedung atau perkantoran adalah terjadinya suatu keadaan yang mengakibatkan bahaya kebakaran.

2.6. BAHAYA KEBAKARAN

2.6.1. Bahaya Kebakaran

Api merupakan salah satu hal penting di dalam kehidupan manusia. Api akan sangat bermanfaat apabila masih dalam pengawasan dan dapat dikontrol, tetapi saat api berada diluar pengawasan dan tidak dapat dikontrol besar kemungkinan api untuk menimbulkan kerugian bagi manusia.

Api dihasilkan melalui pembakaran yang melalui proses kimia yang melibatkan bahan – bahan tertentu. Proses ini diikuti keluarnya asap, cahaya, panas maupun gas – gas beracun.

Menurut Poerbo, Hartono (1995), *Bahaya Kebakaran* adalah bahaya yang ditimbulkan oleh adanya nyala api yang tidak terkendali, sehingga mengancam keselamatan jiwa manusia maupun harta benda. Nyala api adalah reaksi dari bahan bakar, panas dan oksigen O₂. Bahan yang mudah terbakar dapat dibedakan atas :

- Benda padat : kayu, kertas, plastik dan sebagainya.
- Benda cair : bensin, spiritus dan sebagainya.
- Gas: asetelin, LNG dan sebagainya.

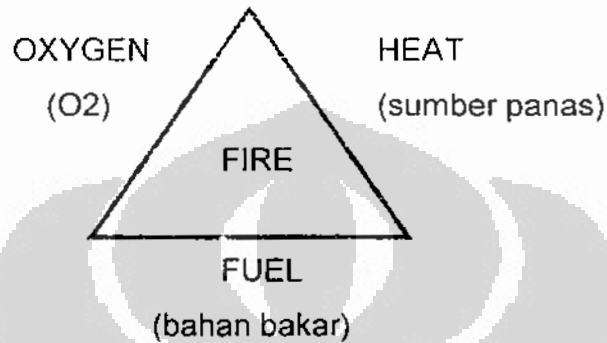
Tabel 2. Tingkat toksisitas gas – gas yang dihasilkan dalam proses pembakaran.

Formula	Gas	Assumed LC ₅₀ for man (ppmv) 5 min.	Assumed LC ₅₀ for man (ppmv) 30 min.
CO ₂	Carbon dioxide	> 150,000	>150,000
C ₂ H ₄ O	Acetaldehyde	---	20,000
C ₂ H ₄ O ₂	Acetic acid	---	11,000
NH ₃	Ammonia	20,000	9,000
HCl	Hydrogen chloride	16,000	3,700
CO	Carbon monoxide	---	3,000
HBr	Hydrogen bromide	---	3,000
NO	Nitric oxide	10,000	2,500
COS	Carbonyl sulfide	---	2,000
H ₂ S	Hydrogen sulfide	---	2,000
HF	Hydrogen fluoride	10,000	2,000
C ₃ H ₄ N	Acrylonitrile	---	2,000
COF ₂	Carbonyl fluoride	5,000	750
NO ₂	Nitrogen dioxide	750	500
C ₃ H ₅ O	Acrolein	---	300
CH ₂ O	Formaldehyde	500	250
SO ₂	Sulfur dioxide	500	---
HCN	Hydrogen cyanide	---	---
C ₉ H ₆ O ₂ N ₂	Toluene diisocyanate	50	100
COCl ₂	Phosgene	28	50
C ₄ F ₈	Perfluoroisobutylene	---	6

2.6.2. Teori Segitiga Api

Api merupakan salah satu hal penting di dalam kehidupan manusia. Api akan sangat bermanfaat apabila masih dalam pengawasan dan dapat dikontrol,

tetapi saat api berada diluar pengawasan dan tidak dapat dikontrol besar kemungkinan api untuk menimbulkan kerugian bagi manusia.



Gambar 7. Segitiga api.

Api dihasilkan melalui pembakaran yang melalui proses kimia yang melibatkan bahan – bahan tertentu. Proses ini diikuti keluarnya asap, cahaya, panas maupun gas – gas beracun. Agar dapat menghasilkan api, ada tiga unsur yang dibutuhkan, yaitu: Oxygen (O₂/ Udara), Fuel (bahan bakar) dan Heat (sumber panas).

Dari teori segitiga api ini kemudian berkembang teori lain yang menemukan adanya unsur keempat yang dapat menghasilkan api, yaitu rantai-reaksi sebagai hasil dari penelitian yang melibatkan dry chemical dan Halon (*Halogenated Hydrocarbon*)

2.6.3. Unsur-unsur Api

Unsur – unsur api:

- a. *Fuel* (bahan bakar).

Bahan bakar terbagi tiga berdasarkan sifatnya, yaitu bahan bakar padat (kayu, busa, kertas, dll), bahan bakar cair (thinner, minyak bumi, dll) dan bahan bakar gas (LPG).

b. *Oxygen* (O_2 / udara).

Oksigen merupakan unsur alam yang terbesar dan untuk mendukung proses pembakaran maka diperlukan 10% - 20% oksigen dalam volume udara. Pada beberapa bahan kimia, dukungan oksigen tidak diperlukan dalam proses pembakaran karena didalam bahan tersebut sudah terkandung cukup oksigen. Bahan – bahan kimia ini adalah bahan kimia yang berupa oxidizing agents, diantaranya ozone dan nitrate.

c. *Heat* (sumber panas).

Sumber panas diperoleh dari berbagai macam jenis energi yang terjadi di dalam lingkungan, seperti energi kimia, energi listrik, energi mekanik dan energi nuklir.

d. *Reaksi Rantai*

Reaksi ini terjadi karena adanya reaksi yang berturut – turut dalam pembakaran, dimulai dari reaksi pembakaran normal yang menghasilkan asap, gas, CO_2 , CO dan SO_2 , sedangkan hasil lainnya adalah gugus atom bebas, oksigen dan hidrogen, dalam bentuk OH. Jika terdapat 2 gugus OH maka terdapat kemungkinan untuk pecah menjadi H_2O dan oksigen bebas, dari oksigen bebas inilah terjadi reaksi pembakaran yang lain (NFPA, 1998).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah flash point (titik nyala), yaitu temperatur terendah dimana cairan yang dapat menyala memberikan uap dan kemudian bercampur dengan dengan udara untuk membentuk suatu campuran

yang mudah terbakar. Fire point (titik bakar) adalah temperatur terendah dimana uap – uap dapat dapat mendukung pembakaran secara terus menerus.

Kebakaran juga memiliki tahap – tahap perkembangan api, yaitu sebagai berikut:

- i. Tahap awal: belum ada asap, nyala, tidak ditemukan adanya kenaikan suhu (panas).
- ii. Tahap membara (smoldering stage): mulai ada asap, namun belum ada nyala maupun kenaikan suhu yang signifikan.
- iii. Tahap nyala (flame stage): terbentuk nyala, asap berkurang dan suhu meningkat.
- iv. Tahap pemanasan (heat stage): adanya peningkatan suhu yang cukup besar, nyala, asap dan gas beracun bertambah.

Bangunan perkantoran membutuhkan perhatian lebih untuk melakukan desain yang berkaitan dengan kebakaran karena tidak dapat disamakan dengan rumah karena kebutuhan dan kebiasaan penghuni yang sangat beragam serta efek komersial dari perkantoran juga harus dipertimbangkan.

Di dalam ruang tertutup seperti ruangan perkantoran, api dapat bergerak ke bagian atas bangunan dengan cepat dan menciptakan gas, panas dan asap. Gas yang panas dan asap ini akan mengisi ruangan tertutup, hal ini akan mengakibatkan proses evakuasi penghuni semakin sulit dan kondisi di ruangan tersebut menjadi sangat berbahaya serta mematikan.

Dari segi penghuni, apabila terjadi kebakaran di dalam ruangan perkantoran mereka maka akan sulit bagi penghuni untuk menyelamatkan diri,

terutama jika udara di dalam ruangan menjadi semakin panas sehingga tubuh manusia tidak dapat beradaptasi lagi.

2.6.4. Kategori Kebakaran

Berdasarkan besarnya bahaya dan dampak yang ditimbulkan maka bahaya kebakaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Bahaya Kebakaran Ringan

Bahaya Kebakaran Ringan adalah bahaya terbakar pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar rendah dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas rendah dan menjalarnya api yang lambat.

b. Bahaya Kebakaran Sedang

- i. Kelompok I, adalah bahaya kebakaran pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan sedang, penimbunan bahan yang mudah terbakar dengan tinggi tidak lebih dari 2,5 m dan apabila terjadi kebakaran, melepas panas sedang, sehingga menjalarnya api sedang.
- ii. Kelompok II, adalah bahaya kebakaran pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar sedang

2.6.5. Klasifikasi Jenis Kebakaran

Klasifikasi kebakaran adalah penggolongan dan pembagian kebakaran berdasarkan jenis bahan bakarnya. Dengan adanya pengklasifikasian ini akan lebih mudah, lebih cepat dan lebih tepat dalam pemilihan media pemadaman yang dipergunakan untuk memadamkan kebakaran.

Berdasarkan Peraturan Daerah DKI Jakarta No.03 tahun 1992, yang dimaksud dengan klasifikasi jenis kebakaran adalah :

- a. Kebakaran bahan biasa yang mudah terbakar (seperti kertas, kayu, kain) disebut jenis kebakaran Kelas-A.
- b. Kebakaran bahan cairan yang mudah terbakar (seperti minyak bumi, lemak dan sejenisnya) disebut kebakaran Kelas-B.
- c. Kebakaran Listrik (seperti kebocoran listrik, arus pendek), kebakaran pada alat-alat listrik (seperti generator motor listrik) disebut juga kebakaran Kelas-C.
- d. Kebakaran Logam (seperti Seng, Magnesium, serbuk Aluminium, Sodium, Titanium) disebut juga kebakaran Kelas-D.

Untuk mencegah meluasnya dampak kebakaran pada gedung dan perkantoran yang berakibat jatuhnya korban dan kehilangan materiil maka perlu memperhatikan infrastruktur yang terpasang atau yang tersedia pada suatu gedung khususnya perkantoran.

Secara umum upaya pencegahan kebakaran meliputi :

- a. Deteksi dan peringatan bahaya kebakaran;
- b. Jalur evakuasi;

- c. Peralatan pencegahan kebakaran;
- d. Pelatihan karyawan tentang Keselamatan Kebakaran

Persyaratan keselamatan kerja sesuai pasal 3 UU No.1 tahun 1970 adalah :

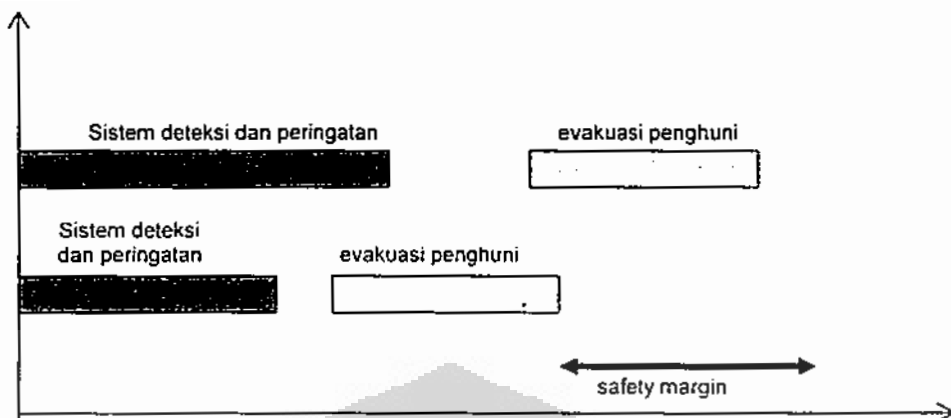
- i. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- ii. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan akibat benda yang terbakar.
- iii. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.

2.7. SISTEM DETEKSI DAN JALUR EVAKUASI

2.7.1. Sistem Deteksi

Untuk mencegah timbulnya akibat yang merugikan jika terjadinya kondisi yang dapat membahayakan penghuni perkantoran maka perlu mempersiapkan jalur evakuasi dan sistem deteksi. Apabila sistem deteksi bekerja dengan baik dan dapat memberikan peringatan dini maka penghuni unit/ bangunan dapat dengan segera melakukan evakuasi.

Pentingnya sistem deteksi kebakaran dalam gedung dapat digambarkan pada gambar 8. dibawah ini. Gambaran tersebut memperlihatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Egan (1978) melalui sistem deteksi yang baik akan sangat membantu pada saat evakuasi, sehingga dapat menghindari kerugian yang dapat terjadi yang menyebabkan *safety margin* dapat tercapai.



Gambar 8. safety margin (Egan 1978)

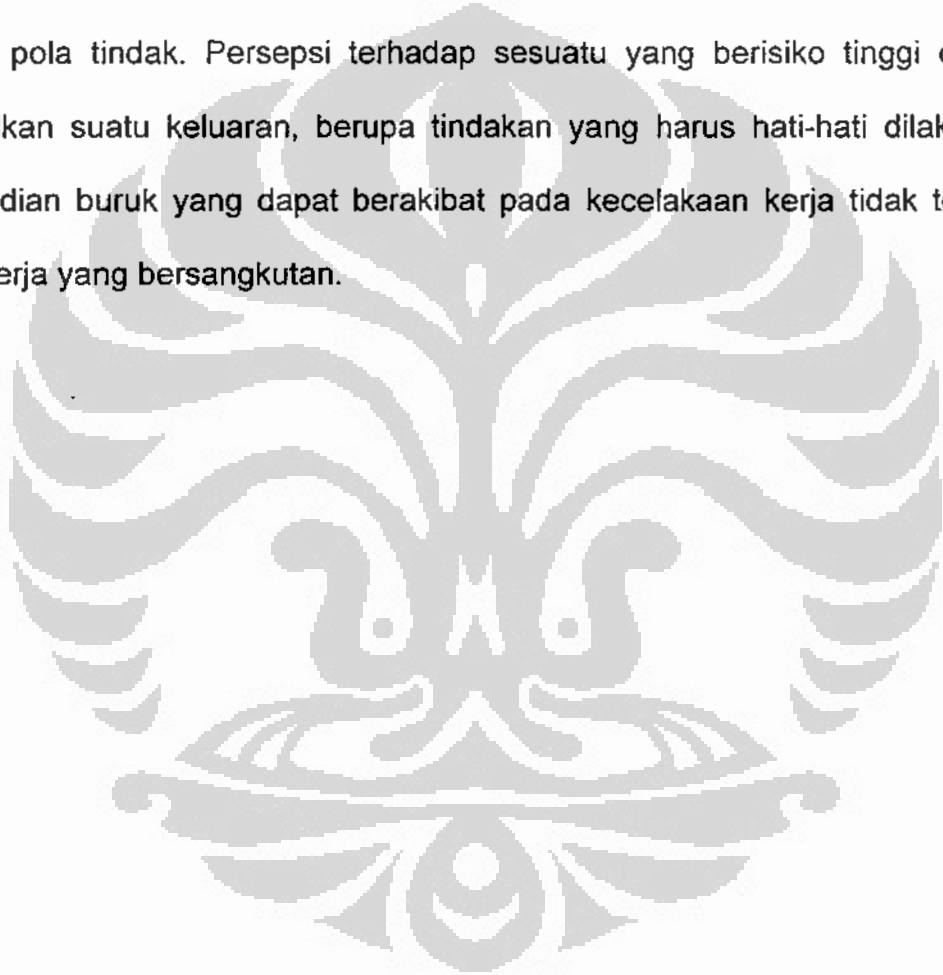
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44% dari penghuni bangunan mengabaikan deteksi berupa bunyi alarm sebagai akibat seringkali menghadapi situasi yang dikenal dengan 'false alarm' atau peringatan alarm yang palsu. Seluruh karyawan harus mengenal tanda evakuasi dan mengetahui jalur untuk keluar dari gedung. Menentukan dengan tepat kapan dan dimana lokasi yang harus dievakuasi merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghadapi bahaya kebakaran. Semua lokasi yang terpajan oleh panas, api dan asap haruslah dievakuasi, akan tetapi jika timbul keraguan maka seluruh gedung harus dievakuasi (Bryan L. John, NFPA, 2003)

2.7.2. Jalur Evakuasi

Penandaan jalur evakuasi saja tidak dapat menjamin keselamatan jiwa saat terjadinya kebakaran tetapi melalui pelatihan, akan lebih memudahkan penyelamatan/ evakuasi. Pelatihan evakuasi ini haruslah dilaksanakan untuk menghindari kebingungan dan memastikan seluruh karyawan terselamatkan (ILO, 1998). Jalur evakuasi merupakan jalur yang bebas dari segala hambatan

dari segala arah dari tempat kerja menuju ke tempat yang aman. Sebaliknya keputusan dalam menentukan kapan dan lokasi yang harus di evakuasi merupakan keputusan yang sangat penting.

Setiap keputusan yang diambil maupun tindakan ataupun tingkah laku manusia akan selalu berhubungan dengan persepsi yang tertanam dalam pola pikir dan pola tindak. Persepsi terhadap sesuatu yang berisiko tinggi dapat menimbulkan suatu keluaran, berupa tindakan yang harus hati-hati dilakukan agar kejadian buruk yang dapat berakibat pada kecelakaan kerja tidak terjadi pada pekerja yang bersangkutan.



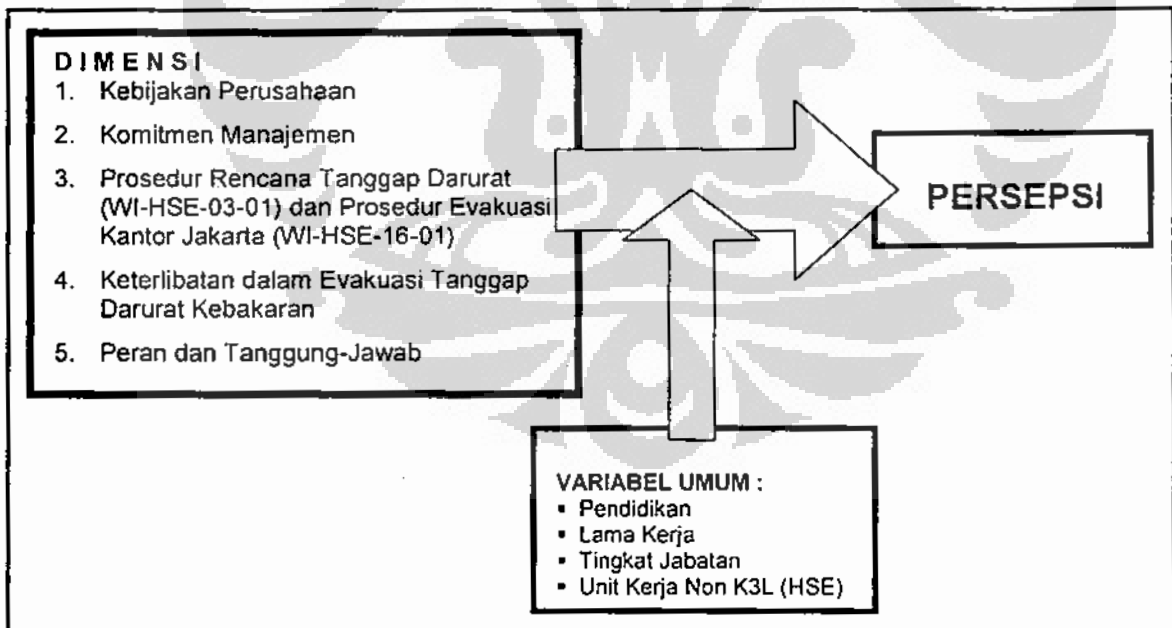
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan kepada pembahasan tinjauan pustaka sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan alur pikir yang merupakan kerangka acuan dalam penelitian ini. Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi proses keadaan tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja.

Alur pikir tersebut dapat digambarkan dalam suatu kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 9. Kerangka Konsep

3.2. KERANGKA KONSEP

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa persepsi terhadap karyawan dari 3 kelompok berdasarkan peran dan tanggung-jawab/ posisi didalam perusahaan (Manajemen, Pengawas/ Eksekutif dan Karyawan Staff) yang diterjemahkan sebagai Responden-1, Responden-2 dan Responden-3 terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses evakuasi tanggap darurat bahaya kebakaran di tempat kerja, faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses tersebut diantaranya adalah : Kebijakan perusahaan, Komitmen Manajemen, pemahaman terhadap Prosedur Rencana Tanggap Darurat (WI-HSE-03-01) dan Prosedur Evakuasi Kantor Jakarta (WI-HSE-16-01) dan peran dan tanggung-jawab atau keterlibatan dalam proses evakuasi tanggap-darurat .

3.3. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengukuran terhadap variabel, maka perlu dibuat batasan atau definisi operasional terhadap variabel yang ada (variabel umum dan Dimensi) sehingga variabel yang diteliti dapat diukur. Definisi Operasional Variabel Umum dan Dimensi dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Umum

VARIABEL UMUM	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKALA	HASIL UKUR
Tingkat Jabatan	Posisi organisasi ditempat kerja saat ini	Kuesioner	Ordinal	1. Manajemen 2. Supervisor/ Pengawas 3. Staff

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Umum (lanjutan)

VARIABEL UMUM	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKALA	HASIL UKUR
Bagian	Peran berdasarkan bagian/ unit kerja didalam perusahaan	Kuesioner	Nominal	1. Operation 2. Non Operation 3. Support
Pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh responden	Kuesioner	Ordinal	1. D3 2. SMA 3. S1 4. S2
Lama Kerja	Lamanya bekerja pada perusahaan sejak pertama sekali bergabung dengan perusahaan	Kuesioner	Ordinal	1. < 5 tahun 2. 6 – 10 tahun 3. 11 – 20 tahun 4. > 20 tahun

Tabel 4. Definisi Operasional Dimensi

DIMENSI	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKALA	HASIL UKUR
Persepsi	Reaksi emosional yang dikeluarkan oleh responden terhadap suatu keadaan	Kuesioner	Ordinal	Range hasil penjumlahan Skor setiap responden adalah 0 – 100 dengan kategori : 1. Baik : jika skor > mean atau median Tidak baik : jika skor < mean atau median
Pengetahuan	Banyaknya informasi yang didapat oleh responden terhadap : 1. Bahaya ditempat kerja; 2. Pemahaman tentang Prosedur Rencana Tanggap Darurat (Prosedur WI-HSE-03-01) dan Prosedur Evakuasi Kantor Jakarta, 3. SOP yang berlaku diperusahaan; 4. Pemahaman terhadap Kebijakan Perusahaan:	Kuesioner	Ordinal	Range hasil penjumlahan Skor setiap responden adalah 0 – 100 dengan kategori : 1. Baik : jika skor > mean atau median Tidak baik : jika skor < mean atau median

Tabel 4. Definisi Operasional Dimensi (lanjutan)

DIMENSI	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKALA	HASIL UKUR
Perilaku	Tindakan seseorang yang tanggap terhadap kondisi gawat-darurat, memahami kebijakan perusahaan, memahami dan mengikuti Prosedur Rencana Tanggap Darurat (Prosedur WI-HSE-03-01) dan Prosedur Evakuasi Kantor Jakarta;	Kuesioner	Ordinal	Range hasil penjumlahan Skor setiap responden adalah 0 – 100 dengan kategori : 1. Baik : jika skor > mean atau median 2. Tidak baik : jika skor < mean atau median
Kebijakan Perusahaan	Kebijakan yang dibuat oleh Manajemen Tinggi yang disetujui dan disepakati untuk dipatuhi bersama yang mendukung terciptanya tempat kerja yang aman dan selamat bagi semua pekerja.	Kuesioner	Ordinal	Range hasil penjumlahan Skor setiap responden adalah 0 – 100 dengan kategori : 1. Baik : jika skor > mean atau median 2. Tidak baik : jika skor < mean atau median
Komitmen Manajemen	Komitmen, kepedulian dan kepatuhan Manajemen perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman serta mendukung pelaksanaan pelatihan dan atau mematuhi semua aturan dan pengarahan dalam menghadapi kondisi gawat-darurat.	Kuesioner	Ordinal	Range hasil penjumlahan Skor setiap responden adalah 0 – 100 dengan kategori : 1. Baik : jika skor > mean atau median 2. Tidak baik : jika skor < mean atau median

Tabel 4. Definisi Operasional Dimensi (lanjutan)

DIMENSI	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKALA HASIL UKUR
Prosedur Tanggap Darurat (WI-HSE-03-01) dan Prosedur Evakuasi Kantor Jakarta (WI-HSE-16-01)	Prosedur yang mengatur tentang petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kondisi tanggap darurat perusahaan	Kuesioner	Ordinal Range hasil penjumlahan Skor setiap responden adalah 0 – 100 dengan kategori : 1. Baik : jika skor > mean atau median 2. Tidak baik : jika skor < mean atau median
Keterlibatan karyawan dalam	Karyawan ikut berperan dalam program HSE/ K3 terutama terkait dengan tanggap-darurat	Kuesioner	Ordinal Range hasil penjumlahan Skor setiap responden adalah 0 – 100 dengan kategori : 1. Baik : jika skor > Mean atau median 2. Tidak baik : jika skor < mean atau median

Tabel 5. Sebaran Pernyataan Kuesioner

No.	DIMENSI	ITEM	JUMLAH
1	Kebijakan Manajemen	1, 2, 3, 75, 15, 22, 7, 45, 71, 63	10
2	Komitmen Manajemen	4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	10
3	Prosedur Tanggap Darurat dan Evakuasi Kantor Jakarta	20, 98, 88, 86, 60, 79, 65, 92, 72, 69	10
4	Persepsi Bahaya Kebakaran ditempat Kerja	16, 17, 18, 19, 21, 23, 26, 33, 35, 64 28, 83, 37, 77, 42, 50, 97, 90, 93, 94	20
5	Keterlibatan dalam Pelatihan Evakuasi Tanggap Darurat Kebakaran	27, 30, 34, 36, 55, 49, 96, 95, 66, 91	10
6	Peran dan Tanggung-Jawab terhadap pencegahan kecelakaan kerja	59, 56, 84, 99, 29, 61, 62, 73, 76, 68	10
7	Pengetahuan karyawan terhadap kondisi gawat darurat bahaya kebakaran kantor	25, 58, 54, 82, 40, 44, 78, 67, 70, 89	10
8	Perilaku terhadap kondisi gawat darurat bahaya kebakaran	24, 43, 31, 32, 93, 41, 46, 39, 99, 98	10

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. DESAIN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat Kuantitatif Analisis dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui persepsi karyawan PT. XYZ terhadap pemahaman keadaan evakuasi tanggap-darurat. Maksud dari Kuantitatif adalah untuk menggambarkan persepsi karyawan PT. XYZ terhadap pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi proses evakuasi tanggap-darurat. Sedangkan analitik dimaksudkan untuk mempelajari persepsi karyawan terhadap pemahaman beberapa faktor pada keadaan evakuasi tanggap-darurat. Pemahaman Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi karyawan terhadap proses evakuasi tanggap-darurat, Kebijakan Perusahaan, Komitmen Manajemen, Prosedur, keterlibatan, peran dan tanggung-jawab karyawan dikelompokkan sebagai Variabel Persepsi, disamping itu terdapat Variabel Umum yang mempengaruhi persepsi karyawan terhadap pemahaman faktor-faktor pada keadaan evakuasi tanggap-darurat.

4.2. POPULASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sampel yang diambil didasarkan pada jumlah karyawan yang bekerja tetap di Kantor Pusat Jakarta, dengan jumlah populasi sebanyak 54 personil. Selanjutnya jumlah sampel populasi yang ada pada saat penelitian berlangsung dibagikan kuesioner untuk diisi.

4.3. SAMPEL PENELITIAN

Sampel penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. XYZ yang ditetapkan berdasarkan rumus penentuan sampel Ariawan, Iwan (1998).

Rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \times (d)^2}$$

KETERANGAN :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi (penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan)

4.4. LOKASI PENELITIAN

Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Kantor Pusat PT. XYZ di Perkantoran Jl. Buncit Raya Jakarta Selatan.

4.5. PENGUMPULAN DATA, SCORING DAN PENGOLAHAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sehingga data yang diambil tergolong data primer. Kuesioner akan mencakup dimensi Variabel Umum dan Dimensi dalam item-item yang favorable dan unfavorable, yang akan dijawab oleh karyawan di Kantor Pusat PT. XYZ Jakarta.

Untuk menjawab sejumlah pertanyaan dalam kuesioner tersebut terdapat lima alternatif jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak

Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Selanjutnya Responden diminta untuk memberikan tanda silang (X) atau (V) pada kolom pilihan jawaban.

Untuk melihat tingkat kesetujuan antara pernyataan dengan jawaban responden, peneliti menggunakan skala Likert dimana masing-masing alternatif jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda. Untuk item-item favorable, bobot nilai terdiri dari :

- Nilai 1 untuk pilihan jawaban "Sangat Tidak Setuju"
- Nilai 2 untuk pilihan jawaban "Tidak Setuju"
- Nilai 3 untuk pilihan jawaban "Setuju" dan
- Nilai 4 untuk pilihan jawaban "Sangat Setuju"

Sedangkan untuk item-item unfavorable, bobot nilai terdiri dari :

- Nilai 1 untuk pilihan jawaban "Sangat Setuju"
- Nilai 2 untuk pilihan jawaban "Setuju"
- Nilai 3 untuk pilihan jawaban "Tidak Setuju"
- Nilai 4 untuk pilihan jawaban "Sangat Tidak Setuju"

Bobot Nilai dari skala Likert yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 6. Tabel bobot nilai dari skala Likert.

FAVORABLE (POSITIF)	NILAI	UNFAVORABLE (NEGATIF)
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju
Tidak Setuju	2	Setuju
Setuju	3	Tidak Setuju
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

Data yang ada pada kuesioner kemudian diberi skor (scoring), memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keragu-raguan dengan proses edit (editing process), serta memberi kode terhadap data (coding)

sebelum diolah lebih lanjut dengan bantuan komputer dengan program SPSS for Windows version 10.0. Termasuk dalam aktivitas pengolahan data adalah menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang telah dibuat.

Maksud dari Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, suatu instrumen yang memiliki validitas yang tinggi adalah instrumen yang menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini, validitas skala persepsi risiko akan menggunakan validitas internal. Sedangkan validitas internal adalah validitas dimana mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor total item. Pengujian instrumen ukur untuk mengetahui validitas menggunakan Item Total Correlation yang dihitung dengan korelasi Product Moment Pearson yang dibantu dengan menggunakan program SPSS ver. 10.0 for Windows.

Sedangkan maksud dengan Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen diukur dengan teknik Alpha Cronbach yang dibantu dengan menggunakan program SPSS ver. 10.0 for Windows.

Cara pengukuran dan pembuatan kategori variabel berasal dari pernyataan-pernyataan kuesioner dan pemberian skor. *Cut of point* menggunakan nilai *median* jika distribusi data berbentuk miring (tidak normal) atau terdapat nilai ekstrim. Sebaliknya akan digunakan nilai *mean* jika distribusi data berbentuk normal. Penentuan bentuk distribusi data dapat ditentukan dengan menggunakan *test of normality* (nilai sig. Kolmogorov-

Smirnov). Jika nilai sig. > 0.05 berarti data berdistribusi normal maka data yang dianalisis bersumber pada nilai *mean* dari data untuk menentukan statusnya (baik atau buruk, misalnya). Dan jika nilai sig. < 0.05 berarti data berdistribusi tidak normal maka data yang dianalisis bersumber pada nilai *median* dari data untuk menentukan status data tersebut.

4.6. ANALISIS DATA

Masih dalam proses analisa data, untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka akan dilakukan analisis data secara bertahap, yaitu:

a. Tahap Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menampilkan tabel-tabel sebagai gambaran distribusi frekuensi responden pada variabel umum dan variabel persepsi yang diteliti.

b. Tahap Bivariat

Untuk melihat hubungan antara masing-masing Variabel umum terhadap Variabel Persepsi maka digunakan Analisis Bivariat, dengan melakukan Analisis Crosstab dengan menggunakan perangkat lunak program statistik SPSS for Windows versi 10.00.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. PROFIL PT. XYZ

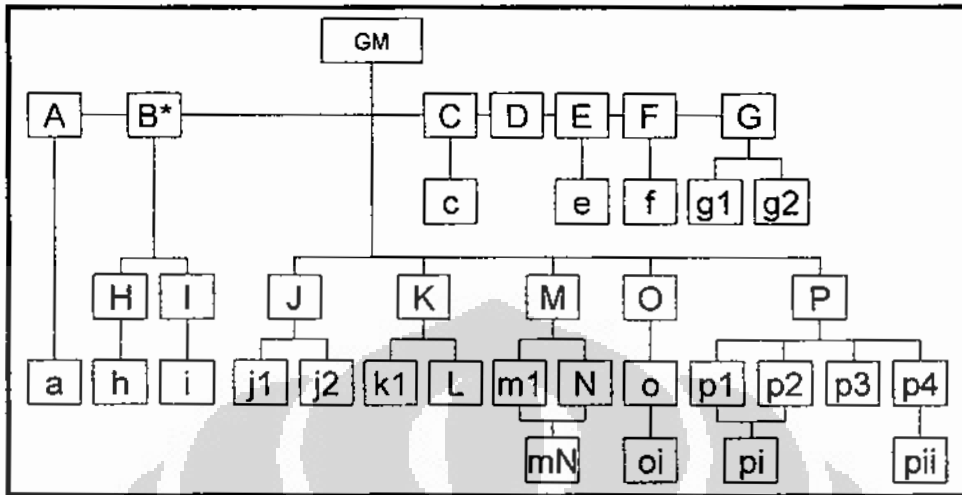
PT. XYZ yang telah menempati salah satu lokasi perkantoran selama 3 tahun di daerah Buncit Raya Jakarta Selatan, merupakan perusahaan swasta PMDN penyedia peralatan dan jasa di sektor Industri Perminyakan dan Gas Bumi dengan unit kerja dibidang Pengelolaan Limbah Pengeboran (*Drilling Waste Management*), pengadaan lumpur Bor dan bahan-bahan kimia (*Drilling Fluid*) dan penyedia suku cadang peralatan pengeboran (*Part and Services*). Berdiri dengan proses panjang sejak tahun 1980-an dan merupakan kelompok usaha dari induk perusahaan (korporasi) XY Sdn. Bhd. Perusahaan ini mempunyai 4 kantor cabang dan bengkel kerja di Indonesia diantaranya, Duri, Batam (Riau), Balikpapan (Kalimantan Timur) dan Jakarta (Kantor Pusat).

Secara keseluruhan karyawan PT. XYZ berjumlah 284 orang, termasuk karyawan yang berkantor di Jakarta sejumlah 54 orang. Komposisi jumlah tenaga kerja ini adalah sebagai berikut (Data tahun 2008) :

- a. Tenaga Kerja Tetap 44 orang
- b. Tenaga Kerja Kontrak 10 orang

PT. XYZ dipimpin oleh seorang General Manager/ Country Manager yang membawahi 4 Manager Operasi, 2 Manager Cabang/ Workshop dan 9 Manager Support, struktur organisasi PT. XYZ dapat dilihat pada bagan organisasi seperti berikut :

Gambar 11, Struktur organisasi perusahaan PT. XYZ



Keterangan Gambar 11 : Struktur Organisasi PT. XYZ

GM = General Manager/ Country Manager	j2 = Administrasi Support
A = HRD Manager	K = ESP Centrilift Manager
B = Financial Controller	k1 = Centrilift Account Sales
C = HSE Manager	L = ESP Workshop Batam
c = Administrasi Support	M = DWM Manager
D = Quality Management Manager	m1 = Technical Sales Engineer
E = Procurement Manager	N = Field Services Manager
e = Administrasi Support	mN = Service Engineer Pool
F = Logistic Manager	O = District Manager Balikpapan
f = Administrasi Support	o1 = Operation Supervisor BPP
G = Bussiness Development	oi = Service Engineer Pool
g1 = Administrasi Support	P = Drilling Fluid Manager
g2 = Marketing Executive	p1 = Operation Leader
H = Account Manager	p2 = Project Engineer
h = Administrasi Support	pi = Service Engineer Pool
I = Tax and Treasury	p3 = Administrasi Support
i = Tax, Payable, Cashier	p4 = Laboratorium Supervisor
J = Part & Services Manager	pii = Laboratory Technician
j1 = Sale Engineer	

5.2. PROFIL UMUM RESPONDEN

Penyajian hasil penelitian ini terbagi atas 3 bagian yang diharapkan dapat menjawab hipotesis penelitian, yaitu dengan cara :

Pertama, dilakukan penggambaran karakteristik responden karyawan PT. XYZ yang mencakup jenjang pendidikan, posisi jabatan, peran bagian dan lama bekerja. Semua faktor ini dikategorikan sebagai "*Variabel Umum*".

Bagian kedua adalah dilakukan pengujian statistik secara univariat untuk melihat sebaran perbandingan antara persepsi dengan Kebijakan Manajemen, Komitmen Manajemen, Prosedur Tanggap Darurat (WI-HSE-03-01) dan Prosedur Evakuasi Kantor Jakarta (WI-HSE-16-01), Keterlibatan Karyawan dan Peran dan tanggung-jawab karyawan dalam pelaksanaan proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran. Kemudian dilanjutkan lagi dengan uji Chi Square untuk melihat hubungan antara perspsi dengan faktor-faktor tersebut.

Kemudian pada bagian ketiga, diuji lagi uji anova unt melihat apakah ada perbedaan persepsi berdasarkan jabatan untuk melihat persepsi karyawan terhadap variabel-variabel Pendidikan, Lama Kerja, Jabatan dan Unit Kerja. Ketiga tahap pengujian statistik diatas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik *SPSS for Windows versi 10.00*.

5.3. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenjang pendidikan, posisi jabatan, peran bagian dan lama kerja di perusahaan PT. XYZ. Karakter ini terkait dengan Variabel Umum.

5.3.1. Distribusi menurut Jenjang Pendidikan

Tabel 7., Distribusi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan

No.	Jenjang pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	8	14,8 %
2	D3	6	11,1 %
3	S1	36	66,6 %
4	S2	4	7,4 %
Jumlah Total		54	100 %

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa distribusi jenjang pendidikan dalam kisaran, dengan jenjang pendidikan terbanyak adalah jenjang pendidikan Strata 1/ S-1 (66,6%), disusul dengan jenjang pendidikan SMA (14,8%), jenjang pendidikan D3 (11,1%).

5.3.2. Distribusi menurut Posisi Jabatan

Tabel 8., Distribusi karyawan berdasarkan posisi jabatan

No.	Posisi	Jumlah	Persentase
1	Manajemen	11	20,4 %
2	Supervisor/ Pengawas	4	7,4 %
3	Staff	38	70,4 %
Jumlah Total		54	100 %

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa distribusi posisi jabatan dalam kisaran, dengan distribusi posisi jabatan terbanyak adalah Staff yang mencakup tenaga administrasi, sekretaris, messenger, office boy sebesar (38%), diikuti oleh bagian Manajemen sebesar 20,4% dan yang terendah adalah tingkatan Supervisor/ Pengawas sebesar 7,4%.

5.3.3. Distribusi menurut Peran Bagian

Tabel 9., Distribusi karyawan berdasarkan peran bagian

No.	Bagian	Jumlah	Persentase
1	Operation	9	16,7 %
2	Non Operation	45	83,3 %
3	Support	9	16,7 %
Jumlah Total		54	100 %

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa distribusi peran bagian dalam kisaran, dengan distribusi peran bagian terbanyak adalah Non Operation

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

yang mencakup tenaga administrasi, sekretaris sebesar (83,3%), diikuti oleh bagian Operation dan Support masing-masing sebesar 16,7%.

5.3.4. Distribusi menurut Lama Kerja Karyawan

Tabel 10., Distribusi responden berdasarkan lama kerja karyawan

No.	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
	0 – 5 tahun	27	50 %
	6 – 10 tahun	11	20,4 %
	11 – 20 tahun	16	29,6 %
	Jumlah Total	54	100 %

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa distribusi Lama Bekerja Karyawan terbanyak adalah 0 sampai 5 tahun dalam kisaran sebesar 50%, diikuti oleh lama bekerja karyawan 11 sampai 20 tahun sebesar 29,6% dan yang terendah adalah karyawan dengan lama bekerja antara 6 sampai 10 tahun dengan prosentase sebesar 20,4%.

5.4. HASIL UJI STATISTIK

Dalam kerangka konsep telah di paparkan bahwa, persepsi terhadap proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja di evaluasi dari tiga indikator, yaitu persepsi, pengetahuan, dan perilaku responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja yaitu : Kebijakan Manajemen, Komitmen Manajemen, Prosedur Prosedur Tanggap Darurat (WI-HSE-03-01) dan Prosedur Evakuasi Kantor Jakarta (WI-HSE-16-01), Keterlibatan Karyawan dan Peran dan tanggung-jawab karyawan dalam pelaksanaan proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran.

Dari jumlah karyawan sebanyak 54 orang yang bekerja dikantor pusat Jakarta, peneliti berhasil mendapatkan jawaban dari responden melalui kuesioner yang dibagikan sebanyak 40 kuesioner, dengan hasil analisa sebagai berikut :

5.4.1. Persepsi Karyawan terhadap Kebijakan Manajemen

TABEL 11. Perbandingan antara Persepsi Karyawan terhadap Kebijakan Manajemen

RANAHA/ ASPEK	PERSEPSI				JUMLAH
	POSITIF		NEGATIF		
	N	%	N	%	
KEBIJAKAN PERUSAHAAN	22	55	18	45	40

Dari hasil uji statistik berdasarkan persepsi karyawan terhadap Kebijakan Manajemen menunjukkan hasil bahwa responden yang menjawab secara positif adalah sebesar 55% dan responden yang menjawab secara negatif sebesar 45%, yang dapat diartikan juga sebagai jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa kebijakan manajemen sudah sesuai terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 55%, sedangkan jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa kebijakan manajemen tidak sesuai terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 45%

5.4.2. Persepsi karyawan terhadap komitmen Manajemen

TABEL 12. Perbandingan antara persepsi karyawan terhadap komitmen Manajemen

RANAHA/ASPEK	PERSEPSI				JUMLA
	POSITIF		NEGATIF		
	N	%	N	%	
KOMITMEN MANAJEMEN	12	30	28	70	40

Dari hasil uji statistik berdasarkan persepsi karyawan terhadap variabel Komitmen Manajemen menunjukkan hasil bahwa responden yang menjawab secara positif adalah sebesar 30% dan yang menjawab secara negatif adalah sebesar 70% terhadap Komitmen Manajemen, yang dapat diartikan juga sebagai jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa manajemen tidak komit terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 70%, sedangkan jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa manajemen sudah komit terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 30% .

5.4.3. Persepsi karyawan terhadap prosedur tanggap-darurat

TABEL 13. Perbandingan antara persepsi karyawan terhadap prosedur tanggap-darurat

RANAH/ASPEK	PERSEPSI				JUMLAH
	POSITIF		NEGATIF		
	N	%	N	%	
PROSEDUR RENCANA TANGGAP DARURAT	36	90	4	10	40

Dari hasil uji statistik berdasarkan persepsi karyawan terhadap variabel Prosedur Tanggap-Darurat menunjukkan hasil bahwa responden yang menjawab secara positif sebesar 90% dan responden yang menjawab secara negatif adalah sebesar 10%, yang dapat diartikan juga sebagai jumlah responden yang mempunyai persepsi paham dengan prosedur tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 90%, sedangkan jumlah responden yang mempunyai persepsi tidak paham terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 30% .

5.4.4. Persepsi karyawan terhadap Keterlibatan Karyawan

TABEL 14. Perbandingan antara persepsi terhadap keterlibatan karyawan

RANAH/ASPEK	PERSEPSI				JUMLAH
	POSITIF		NEGATIF		
	N	%	N	%	
KETERLIBATAN KARYAWAN	37	92.5	3	7.5	40

Dari hasil uji statistik berdasarkan persepsi karyawan terhadap variabel Keterlibatan Karyawan menunjukkan hasil yang menjawab secara positif sebesar 92,5% dan yang menjawab secara negatif sebesar 7,5%, yang dapat diartikan juga sebagai jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa keterlibatan karyawan secara aktif terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah sebesar 55%, sedangkan jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa keterlibatan karyawan hanya secara pasif terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 45%

5.4.5. Persepsi karyawan terhadap peran dan tanggung-jawab Karyawan dalam proses tanggap-darurat

TABEL 15. Perbandingan antara persepsi terhadap peran dan tanggung-jawab

RANAH/ASPEK	PERSEPSI				JUMLAH
	POSITIF		NEGATIF		
	N	%	N	%	
PERAN DAN TANGGUNG-JAWAB	3	7.5	37	92.5	40

Dari hasil uji statistik berdasarkan persepsi karyawan terhadap variabel Peran dan Tanggung-Jawab menunjukkan hasil bahwa responden yang menjawab secara positif adalah sebesar 7,5% dan responden yang

menjawab secara negatif adalah sebesar 92,5%, yang dapat diartikan juga sebagai jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa peran tanggung-jawab responden terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 7,5%, sedangkan jumlah responden yang mempunyai persepsi bahwa peran tanggung-jawab hanya secara pasif terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran adalah 92,5%.

5.5. Uji Anova

Uji Anova ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi berdasarkan variabel-variabel didalam variabel umum seperti Pendidikan, Lama Kerja, Jabatan dan Unit Kerja. 95% dan α 0,05. Nilai hasil uji anova dinyatakan dalam P value yang digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan persepsi berdasarkan kategori kelompok dari tiap variabel umum. Jika P value $< \alpha$, maka ada perbedaan persepsi berdasarkan variabel-variabel yang terdapat didalam variabel umum. Sebaliknya jika P value $> \alpha$, maka tidak ada perbedaan persepsi berdasarkan variabel-variabel yang terdapat didalam variabel umum.

5.5.1. Persepsi Karyawan menurut Status Jabatan

TABEL 16. Rata-rata persepsi karyawan menurut status jabatan

JABATAN	N	Mean	SD	NILAI - F	NILAI - F
MANAJEMEN	2	3.0000	0.00000	0.717	0.5490
SUPERVISOR/PENGAWAS	4	3.3000	0.23570		
STAFF	32	3.2135	0.25804		
TOTAL	38	3.2114	0.25211		

Pada hasil uji anova di atas terlihat bahwa rata-rata persepsi karyawan berdasarkan jabatan tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai p value sebesar $0,5490 > 0,05$ atau dengan kata lain rata-rata persepsi karyawan berdasarkan status jabatan menilai baik terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja.

5.5.2. Persepsi Karyawan menurut jenjang pendidikan

TABEL 17. Rata-rata persepsi karyawan menurut jenjang pendidikan

JABATAN	N	Mean	SD	NILAI - F	NILAI - P
SMA	15	3.1267	0.19968	1.373	0
D3	3	3.2556	0.18359		
S1	19	3.2825	0.28596		
S2	1	3.0000	-		
TOTAL	38	3.2114	0.25211		

Pada hasil uji anova di atas terlihat bahwa rata-rata persepsi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai p value sebesar $0,2670 > 0,05$ atau dengan kata lain rata-rata persepsi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan menilai baik terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja.

5.6.3. Persepsi Karyawan menurut Lama Kerja

TABEL 18. Rata-rata persepsi karyawan menurut lama kerja

LAMA KERJA	N	Mean	SD	NILAI - F	NILAI - P
≤ 5 TAHUN	18	3.2722	0.30341	0.717	0.5490
6 - 10 TAHUN	9	3.1444	0.17401		
11 - 20 TAHUN	7	3.1429	0.14235		
> 20 TAHUN	4	3.2083	0.30711		
TOTAL	38	3.2114	0.25211		

Pada hasil uji anova di atas terlihat bahwa rata-rata persepsi karyawan berdasarkan lama kerja tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai p value sebesar $0,5490 > 0,05$ atau dengan kata lain rata-rata persepsi karyawan berdasarkan lama kerja menilai baik terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja.

5.6. PEMBAHASAN

5.6.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenjang pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar karyawan PT. XYZ berjenjang pendidikan S1, mengingat bahwa perusahaan multinasional yang bergerak dibidang jasa untuk Migas ini mensyaratkan sebagian besar karyawannya berjenjang pendidikan S1 dan bidang usaha yang mengedepankan analisa dan proses sehingga diharapkan dapat menyelaraskan kinerja dan perhitungan dalam pekerjaan yang dipersyaratkan oleh pelanggan. Meskipun Rosentock, dkk (1990) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah frame of reference, yakni pendidikan dan pengetahuan. Demikian juga seperti yang dinyatakan oleh David Krech (1962) bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh kerangka pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pengamatan atau bacaan serta pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya.

Menurut posisi jabatan, sebagian besar berada sebagai karyawan staff mengingat bahwa perusahaan ini bergerak dibidang jasa dan penjualan peralatan pendukung pengeboran Migas. sehingga setiap karyawan telah mendapatkan peran masing-masing sesuai deskripsi kerja. Pada posisi staff

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

ini mencakup tenaga administrasi, sekretaris, pengantar dokumen, office boy dan resepsionis.

Berdasarkan peran bagian dari tiap karyawan, bahwa bagian non operasi yang mendominasi komposisi jumlah didalam organisasi dikantor pusat, mengingat sampling dilakukan berdasarkan status karyawan yang menetap di kantor bukan yang sifatnya karyawan pergantian/ shift. Hal ini juga menunjukkan bahwa komposisi ini menunjukkan peran yang terkait langsung dalam mendukung aktifitas operasional sehari-hari.

Berdasarkan lama kerja, terlihat bahwa karyawan yang telah mengabdikan lebih dari 6 tahunlah yang banyak terdapat diperusahaan ini, mengingat perusahaan ini cukup lama berdiri sejak tahun 80-an. Sehingga organisasi ini didominasi oleh karyawan-karyawan lama yang memiliki loyalitas tinggi terhadap perusahaan.

5.6.2. Pembahasan Hasil Uji Statistik

a. Persepsi Karyawan terhadap Kebijakan Manajemen

Jika kita melihat perbandingan antara persepsi karyawan terhadap Kebijakan Manajemen, maka terlihat bahwa lebih dari setengah responden menilai positif terhadap Kebijakan Manajemen terutama yang terkait dengan proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja, hal ini juga terlihat bahwa rata-rata karyawan mengetahui secara positif kebijakan yang ada mengingat mayoritas dari karyawan diperusahaan ini adalah karyawan lama sehingga karyawan baru ikut terpicu untuk mengikuti dan memahami Kebijakan Manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan selamat. Paul Slovic (1987) menyatakan bahwa faktor yang Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

mempengaruhi persepsi pekerja terhadap risiko, salah satunya adalah sistem manajemen risiko. Mencakup identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta pengontrolan risiko.

b. Persepsi Karyawan terhadap Komitmen Manajemen

Berdasarkan persepsi karyawan terhadap Komitmen Manajemen terlihat hampir seluruh responden memberikan penilaian negatif terhadap komitmen yang ditunjukkan oleh Manajemen. Dapat dikatakan bahwa responden melihat kurang komitnya manajemen terhadap proses tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja. Indikasi dari elemen-elemen komitmen manajemen diantaranya terdiri dari struktur organisasi, prosedur dan peraturan HSE/ K3. Komitmen manajemen merupakan suatu elemen kunci dalam menerapkan kebijakan dan implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (HSE/ K3) di suatu organisasi. Tanpa adanya komitmen dari manajemen perusahaan penerapan program K3 sangat sulit terealisasi di lapangan. Kurangnya keterlibatan langsung (visible) dalam ke-organisasian HSE/ K3 diperusahaan

c. Persepsi Karyawan terhadap Prosedur Tanggap-Darurat

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada dasarnya Persepsi merupakan proses kemampuan pengamatan indera, pengenalan untuk mempersepsikan hasil pengamatan, evaluasi dan pemberian arti dari proses pengamatan terhadap lingkungan oleh individu. Kesan yang tampak dari hasil pengamatan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir dan belajar. Di tempat kerja, prosedur

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

operasi merupakan objek yang dapat termasuk dalam faktor lingkungan kerja yang dapat dipersepsikan secara positif bahkan negatif yang tentunya akan mempengaruhi karyawan dalam mengikuti prosedur operasi yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian berdasarkan perbandingan responden yang menyatakan positif terhadap pemahaman prosedur dibandingkan responden yang menyatakan ketidak atau kurang pahaman responden terhadap prosedur. Melalui pembelajaran responden lebih mudah untuk mempelajari dan memahami suatu prosedur.

Petersen (1998) menegaskan bahwa persepsi yang tidak baik di tempat kerja dapat menyebabkan tindakan tidak aman. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas dari responden menyatakan dengan berperilaku yang aman akan mencegah terjadinya kecelakaan terutama kebakaran ditempat kerja dan dalam hal ini dengan berperilaku aman dengan cara mengikuti peraturan, anjuran sesuai prosedur dapat mempermudah proses evakuasi tanggap-darurat itu sendiri jika terjadi kebakaran ditempat kerja.

d. Persepsi Karyawan terhadap Keterlibatan Karyawan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bryan L. John dalam NFPA (2003), menunjukkan bahwa 44% dari penghuni bangunan mengabaikan deteksi berupa bunyi alarm sebagai akibat seringkali menghadapi situasi yang dikenal dengan 'false alarm' atau peringatan alarm yang palsu, hal ini terlihat dari prosentase dari responden yang menunjukkan meskipun sebagian besar dari persepsi karyawan menyatakan positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses evakuasi tanggap-darurat akan tetapi

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

tidak sejalan dengan perilaku yang ditunjukkan. Berarti meskipun karyawan suatu saat mengetahui bahwa ada bunyi alarm yang berdasarkan pengetahuan mereka dan secara prosedur harus melakukan tindakan evakuasi, akan tetapi tidak ditunjukkan oleh perilaku yang positif dari karyawan.

Dari model kecelakaan pada pendekatan psikologi yang dikemukakan oleh Ramsey (1978), tahapan pertama penyebab terjadinya kecelakaan adalah timbulnya persepsi seseorang terhadap bahaya dan kesadaran adanya bahaya, jika seseorang memutuskan untuk bertindak mengurangi terjadi resiko berupa kecelakaan maka tahap selanjutnya bergantung kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan tersebut, pemenuhan tahap ini akan menghasilkan tindakan perilaku aman, dan kesalahan dalam pemenuhan tahap ini menghasilkan perilaku tidak aman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap bahaya adalah dasar atau tahap awal seseorang untuk berperilaku aman atau berperilaku tidak aman.

e. Persepsi Karyawan terhadap Peran dan Tanggung-jawab

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi karyawan dengan peran dan tanggung-jawab karyawan terhadap proses tanggap-darurat Perilaku yang ditunjukkan ini dapat bersifat pasif tanpa tindakan atau bersifat aktif dengan tindakan. Adanya perbedaan persepsi diantara responden ini menurut Rachmat (1985) disebabkan oleh perbedaan kerangka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

f. Persepsi karyawan menurut status jabatan

Dari hasil analisa yang dilakukan, terlihat tidak ada perbedaan yang nyata antara ke tiga posisi jabatan yang ada, hal ini dimungkinkan mengingat bahwa umumnya responden adalah karyawan lama yang telah memahami kebijakan yang dibuat oleh Manajemen merupakan bagian dari Komitmen Manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan kerja. Dapat juga dikatakan bahwa telah adanya interaksi antar jabatan dalam mempersepsikan bahaya akibat kecelakaan kerja.

g. Persepsi Karyawan menurut jenjang pendidikan

Hasil analisa juga menunjukkan tidak adanya perbedaan nyata akan persepsi karyawan terhadap proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran ini meskipun karyawan yang mempunyai tingkat pendidikan S1 lebih dominan daripada yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal memandang suatu bahaya ditempat kerja tidak selamanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang, hal ini terasa tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bird, F. (1974), bahwa faktor kemampuan personil sebagai dasar penyebab kecelakaan meliputi kurangnya pengetahuan atau keterampilan, motivasi yang tidak tepat, atau bermasalahnya keadaan kejiwaan maupun risiko

Notoatmojo (2003) menambahkan bahwa Pengetahuan tidak selamanya muncul atau diwujudkan dalam bentuk perilaku. Ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan yang dimiliki responden dapat termasuk dalam salah satu Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

tingkat pengetahuan tersebut sesuai tingkat pertanyaan pada variabel pengetahuan tentang prosedur operasi. Jadi, pengetahuan yang baik sangat mungkin tidak sampai pada penerapan di lapangan sehingga pengetahuan dapat tidak berhubungan yang bermakna dengan tingkat kepatuhan mengikuti prosedur operasi.

Bird & Germain (1996) menambahkan bahwa Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar, secara terstruktur dengan pendidikan dan pelatihan. Kurangnya pengetahuan responden terhadap prosedur operasi juga dapat disebabkan oleh faktor ketidakmampuan responden itu sendiri, kurang orientasi, kurang mampu menangkap pelatihan atau pengarahan diberikan di tempat kerja.

Meningkatnya kinerja keselamatan kerja dalam suatu organisasi menurut Petersen & Goodale (1980) juga dipengaruhi oleh rekan kerja dari responden, sehingga akan terjadi suatu sinergi dalam bekerja.

h. Persepsi Karyawan menurut lama kerja

Demikian pula halnya dengan persepsi karyawan terhadap proses evakuasi tanggap-darurat bahaya kebakaran menurut lama kerja juga tidak terlihat perbedaan yang nyata. Hal ini dapat terjadi mengingat karyawan yang telah memiliki pengalaman yang cukup matang terhadap lingkungan kerjanya. mereka cenderung meremehkan hal yang penting dalam proses pekerjaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2001), yang menyatakan bahwa karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 15 tahun (tergolong pekerja tua) memiliki persepsi K3 yang kurang

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pada umumnya karyawan mempersepsikan positif terhadap kebijakan manajemen untuk tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja;
- b. Pada umumnya karyawan mempersepsikan positif, memahami prosedur tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja;
- c. Pada umumnya karyawan mempersepsikan positif terhadap keterlibatan karyawan dalam tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja;
- d. Karyawan umumnya mempersepsikan negatif terhadap komitmen manajemen untuk tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja;
- e. Karyawan umumnya mempersepsikan negatif terhadap peran dan tanggung-jawab untuk tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja;
- f. Karyawan umumnya mempunyai persepsi yang sama terhadap tanggap-darurat bahaya kebakaran ditempat kerja berdasarkan pendidikan, lama kerja, tingkat jabatan, bagian jabatan;

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dalam kesempatan ini ingin mengutarakan saran guna perbaikan dikemudia hari sebagai berikut :

B.1. Saran bagi Manajemen dan Perusahaan.

1. Meningkatkan komitmen yang nyata dari Manajemen melalui kunjungan lapangan, melakukan inspeksi, aktif memimpin langsung pertemuan HSE/ K3 ditempat kerja;
2. Berperan aktif dalam pelaksanaan simulasi tanggap-darurat sebagai ujud komitmen nyata terhadap proses tanggap-darurat;
3. Meningkatkan peran serta dan keterlibatan semua karyawan dalam pelaksanaan pelatihan dan peran aktif dalam kepengurusan organisasi HSE/ K3.
4. Melakukan pergiliran kepengurusan organisasi HSE/ K3;
5. Memberikan motivasi kepada personil yang melakukan pencatatan nearmiss/ bahaya ditempat kerja dengan memberikan reward atau insentif.
6. Prosedur yang ada dijadikan dalam dua bahasa (bi-lingual)

B.2. Saran untuk Institusi atau peneliti selanjutnya

1. Mengembangkan pertanyaan dan variabel-variabel lain sehingga dapat dilakukan uji analisa statistik yang lebih mendalam;
2. Melakukan penelitian lanjutan dengan memberikan pencatatan setelah diberikan intervensi seperti pelatihan atau simulasi .

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2002, tentang Bangunan Gedung

Keputusan Menteri Negara Karyawann Umum No.10/KPTS/2000, tentang Ketentuan Teknis Pengamanan terhadap Bahaya Kebakaran pada Gedung dan Lingkungan, Jakarta.

Keputusan Menteri Tenaga RI No. Kep-186/MEN/1999 tentang penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Baron, Robert, A, et. al., 2006, Social Psychology – 11th Edition, Pearson, Boston – USA.

Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, 2006, Teori-teori Psikologi Sosial, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ogden, Jane, 2005, Health Psychology – a text book, McGraw-Hill, USA.

PT. XYZ, Departemen QHSE, 2008, Evacuation Procedure (Jakarta Office), WI-HSE-16-01, Jakarta

PT. XYZ, Departemen QHSE, 2008, Emergency Response Plan, WI-HSE-03-01, Jakarta

NFPA International, Fire Protection Handbook, 1998, 19th Edition vol. 1 and 2, National Fire Protection Association, Massachusetts, USA.

ILO, Encyclopaedia of Occupational Health and Safety, 1998, 4th Edition Vol. 2 and 3, Geneva, p41.21-22.

<http://www.jakartafire.com/dpk07/statistik/index.php?tahunkat=2005>

<http://www.en.wikipedia.org/wiki/perception>

<http://www.nfpa.org/>

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, FKM UI, 2008

[http://www.dhs.ca.gov/ohb/Worker Health During Emergency Response:](http://www.dhs.ca.gov/ohb/Worker_Health_During_Emergency_Response:)
Opinions of Health and Safety Experts and California Workers.
artikel dari Internet, diunduh tanggal 22 Juli 2008

Egan, M. David (1978), *Concept in Building Fire Safety*, John Wiley and Sons, USA

Gallagher, Clare, 1997, *Health and Safety Management System : An Analysis of System Types and Effectiveness*, National Key Centre in Industrial Relations.

Bird, Frank E. Jr., 2005, *Manajemen Pengendalian Kerugian - Kepemimpinan Pengendalian Kerugian*, Edisi Pertama (Bahasa Indonesia), penerbit Det Norske Veritas/ PT. Denvegraha, Jakarta-Indonesia.

Bayna, Risala, *Materi Pelatihan K3 Bidang Penanggulangan Kebakaran*, Departemen Tenaga Kerja, Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan RI, Jakarta.

Geller, Scott. E., 2001, *The Psychology of Safety Handbook*, Lewis Publishers, USA.

Slovic, P., 1987, *Perception Risk*. Science, 236 (4799) pp. 280-285.

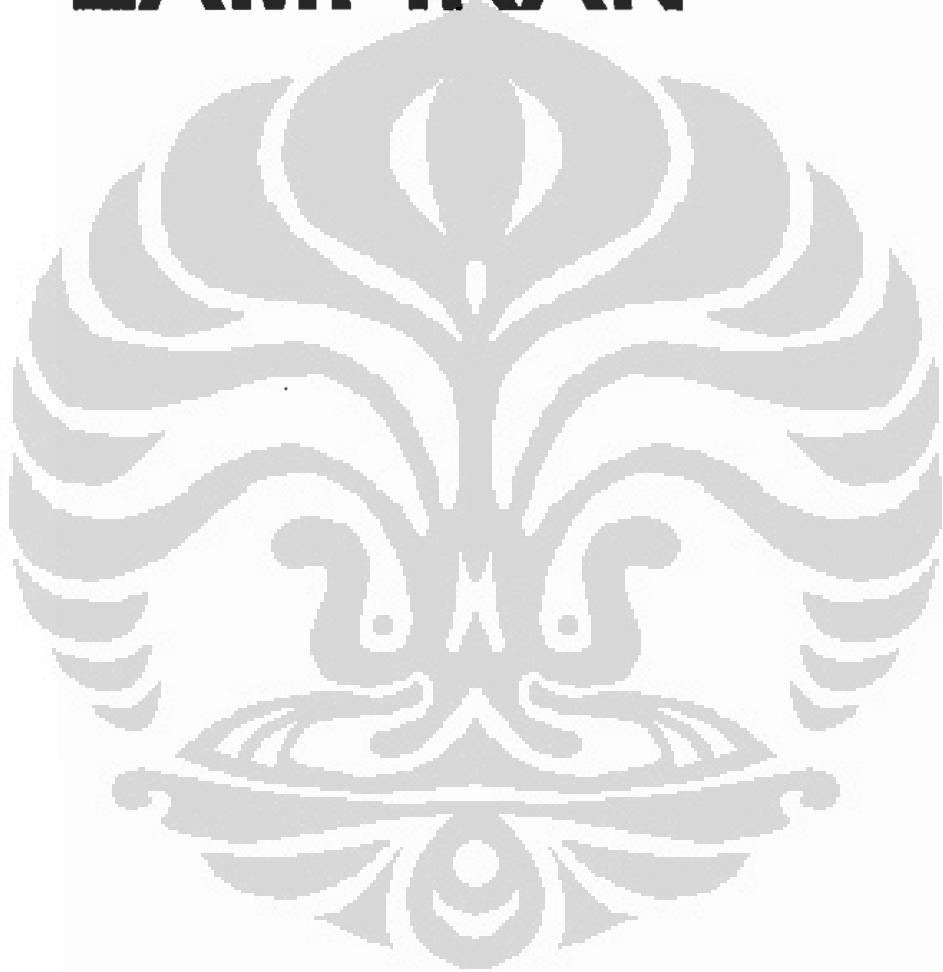
Kountur, Ronny, 2005, *Statistik Praktis-Pengolahan Data untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Seri Umum No. 9, Penerbit PPM, Jakarta.

Poerbo, Hartono, Ir, M. Arch, 1995, *Utilitas Bangunan*, Penerbit Djambatan, Jakarta.

Marlina Endy, 2008, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Penerbit ANDI Yogyakarta.

- Dr. Suma'mur PK, Msc, 1992, Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan, CV Haji Masagung, Jakarta.
- Robert Ho, 2006, Handbook of Univariate and Multivariate Data Analysis and Interpretation with SPSS, Chapman & Hall/ CRC, Boca Raton-London-New York.
- J. Anton, Thomas, 1989, Occupational Safety and Health Management – 2nd Edition, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Rachmat, Jalaludin, 1985, Psikologi Komunikasi, Remaja Karya, Bandung.
- Robbins, Stephen P, 2003, Perilaku Organisasi, Jilid I, Edisi 9. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Petersen, Dan, 1988, Safety Management: A Human Approach, Aloray Inc., Professional and Academic Publisher Goshen, New York.
- Goldberg, A.I, Dar-El, E.M., & Rubin, A., 1991, Threat perception and the readiness to participate in safety program, *Journal Organizational Behavior*, 12 pp. 109-122.
- Munandar, Ashar Sunyoto, 2001, Psikologi Industri dan Organisasi, UI-Press, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Andi Offset, Yogyakarta.

LAMPIRAN



LAMPIRAN - 1

LEMBAR KUESIONER

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP TANGGAP-DARURAT BAHAYA KEBAKARAN

Kuesioner ini disajikan sebagai bahan penelitian. sudi-kiranya Bapak/ Ibu meluangkan waktu selama 10 menit untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut. Atas perhatian yang Bapak/ Ibu tunjukkan saya ucapkan banyak terima-kasih.

CARA PENGISIAN : Berilah Tanda (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan kondisi/ keadaan yang ada, sesuai dengan situasi dan keadaan yang saudara alami (mohon semua pertanyaan diisi tanpa ada yang tertewatkan)

Hari/ Tanggal : _____ / _____ / _____				
DATA UMUM				
Nama :	*Tidak Wajib untuk diisi			
Jabatan :	<input type="checkbox"/> Manajemen	<input type="checkbox"/> Supervisor/ Pengawas	<input type="checkbox"/> Staff	
Bagian :	<input type="checkbox"/> Operation	<input type="checkbox"/> Non Operation	<input type="checkbox"/> Support	
Pendidikan Terakhir :	<input type="checkbox"/> SMA	<input type="checkbox"/> SI	<input type="checkbox"/> S2	
Lama Kerja :	<input type="checkbox"/> < 5 tahun	<input type="checkbox"/> 6 - 10 tahun	<input type="checkbox"/> 11 - 20 tahun	<input type="checkbox"/> > 20 tahun
PERNYATAAN				
1	Menurut saya perusahaan sudah mempunyai Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
2	Cukup dengan adanya Kebijakan K3 perusahaan, telah menunjukkan kepedulian Manajemen terhadap pencegahan kecelakaan kerja.			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
3	Kebijakan K3 perusahaan harus disosialisasikan kepada seluruh karyawan			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
4	Secara berkala saya senantiasa memberikan pengarahan berkaitan dengan Keselamatan Kerja (K3)			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
5	Sebagai pimpinan, saya harus menjadi 'role model' panutan bagi bawahan saya.			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
6	Jika terjadi suatu kecelakaan kerja saya akan membuat laporan secara tertulis			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
7	Apakah saudara pernah mendapatkan informasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja ?			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
8	Saya perlu mengkomunikasikan dan mengembangkan SOP kepada seluruh jajaran ?			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
9	Saya senantiasa meninjau-ulang SOP yang ada.			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
10	Saya akan selalu melibatkan diri dalam pertemuan K3 ?			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
11	Jika melihat sesuatu yang tidak selamat/ unsafe, saya akan membuat laporannya.			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
12	Menurut saya K3 belum menjadi prioritas di perusahaan saya.			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
13	Menurut saya K3 bukan menjadi prioritas Departemen saya			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
14	Saya tidak ada waktu untuk membaca <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) tentang K3			
	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju

PERNYATAAN

15	Apakah Keselamatan Kerja menjadi prioritas utama di Departemen anda ?	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
16	Saya tidak yakin kalau kecelakaan itu bisa dicegah.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
17	Keselamatan dalam bekerja adalah tanggung-jawab diri kita sendiri.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
18	Perusahaan selalu menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) standar.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
19	Saya kurang yakin jika housekeeping/ kebersihan lingkungan berpengaruh besar terhadap terjadinya kebakaran.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
20	Jika terjadi kebakaran di tempat kerja, saya tahu dimana tempat berkumpul	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
21	Masalah K3 adalah tanggung-jawab kita bersama	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
22	Menurut saya prosedur Evakuasi Kantor adalah Prosedur WI-HSE-16-01	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
23	Alat pelindung diri tidak dapat mengurangi keparahan (luka/cacat) akibat kecelakaan kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
24	Jika alarm tanda bahaya berbunyi, saya akan menunggu perintah sebelum meninggalkan gedung.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
25	Yang dimaksud dengan "Muster Point" adalah tempat berkumpul jika terjadi bahaya ditempat kerja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
26	Saya dengan mudah mengetahui penempatan APAR ditempat kerja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
27	Ketika mendengar alarm tanda bahaya berbunyi, saya akan segera mengemasi barang-barang yang ada di meja kerja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
28	Setiap kecelakaan kerja, besar atau kecil harus dilaporkan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
29	Sebagai penanggung-jawab Departemen, jika terjadi kecelakaan kerja di Departemen saya maka saya akan menunggu laporan kecelakaan yang akan dibuat oleh Departemen K3.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
30	Jika berada di gedung bertingkat, saya akan segera turun dengan menggunakan lift jika menghadapi kebakaran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
31	Saat diarahkan untuk berkumpul di 'Muster Point', saya lebih memilih untuk pergi ke tempat yang menurut saya aman	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
32	Saya dapat menggunakan jalur pintu darurat kapan saja saya mau.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
33	Banyaknya tumpukan dokumen dan kertas yang tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya kebakaran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
34	Saya bersedia dilibatkan dalam komite K3	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
35	Menurut saya lingkungan kerja saya berisiko terhadap bahaya kebakaran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
36	Pelatihan tim keadaan darurat (kebakaran) hanya perlu diberikan kepada karyawan operasi saja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

PERNYATAAN

37	Ketika saya berada di luar kantor, saya merasa aman tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
38	Karyawan berhak untuk menegur pimpinan yang tidak menggunakan APD	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
39	Manajemen perusahaan tidak perlu memenuhi seluruh fasilitas keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
40	Ketika saudara merokok di dalam gedung, saya yakin tidak mengandung risiko.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
41	Saya merasa dengan adanya program K3 ditempat kerja hanya menambah beban kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
42	Lingkungan kerja yang aman, sehat dan selamat sangat mendukung produktivitas kerja saya.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
43	Saya perlu dilibatkan dalam melakukan identifikasi bahaya lingkungan kerja saya.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
44	Karyawan yang tidak memiliki keterampilan menggunakan APAR (alat pemadam api ringan) diperbolehkan menggunakan APAR bila terjadi keadaan darurat kebakaran.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
45	Saya harus mengerti dan memahami kebijakan K3 yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
46	Menurut saya, bahaya K3 hanya terjadi di warehouse atau dilapangan saja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
47	Bekerja sesuai dengan SOP yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
48	Mengikuti training/pelatihan K3 yang diberikan oleh manajemen dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
49	Pelatihan K3 hanya perlu diberikan kepada karyawan baru saja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
50	Risiko terjadinya kecelakaan kerja di area kerja produksi lebih besar dibandingkan area kantor (office).	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
51	Untuk melaksanakan peraturan K3 perlu tindakan disiplin/ peringatan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
52	Setiap karyawan baru harus mendapatkan orientasi tentang K3	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
53	Perusahaan sudah menyediakan peralatan pencegahan kebakaran yang memadai.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
54	Bahaya keselamatandan kesehatan di area kerja, hanya terdapat bahaya kebakaran saja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
55	Menurut saya tenaga administrasi juga perlu mendapatkan pelatihan tentang K3.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
56	Jika saya melihat ada kabel yang terkelupas, maka saya akan mengamankan semampunya dan membuat laporan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
57	Perusahaan wajib memiliki ahli K3 dan P2K3 di dalam menjalankan operasional perusahaan.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
58	Bila terjadi suatu kejadian kecelakaan di tempat kerja, menurut saya kerugian yang timbul tidak mempengaruhi proses kegiatan perusahaan.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

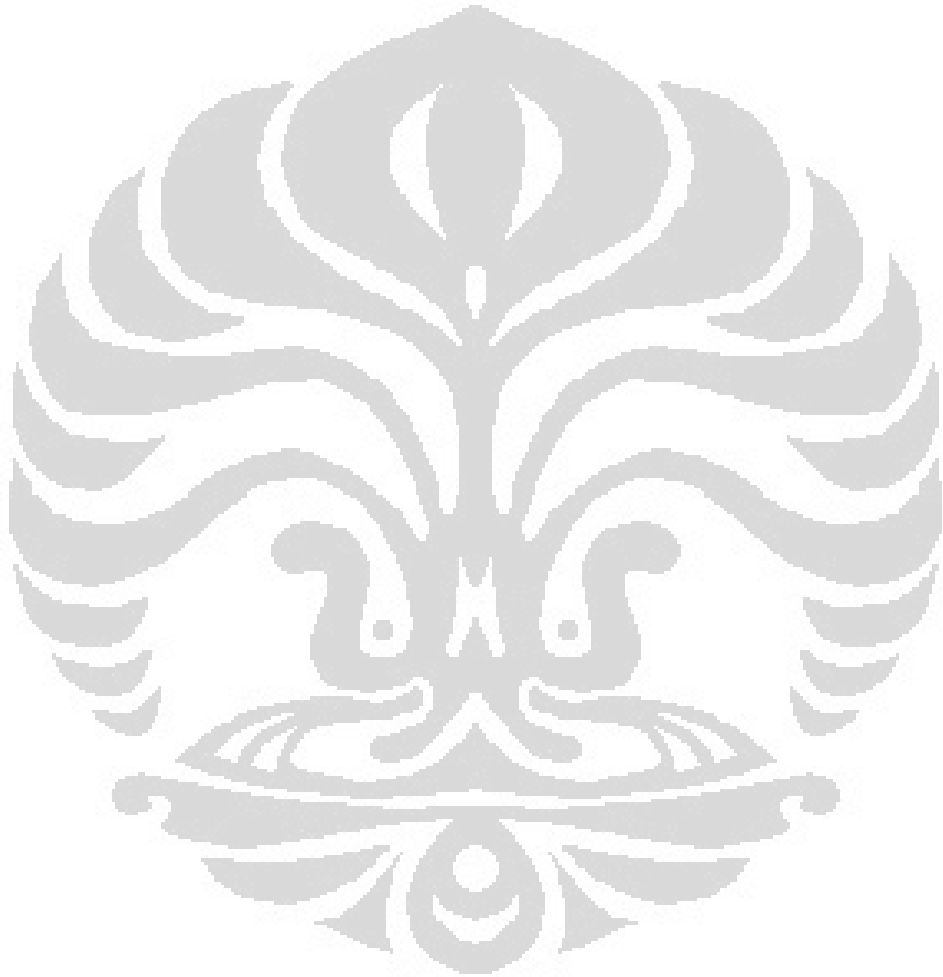
PERNYATAAN

59	Keberhasilan pelaksanaan program K3 dapat berjalan tanpa dukungan dan keterlibatan seluruh karyawan.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
60	Jika terjadi suatu kecelekaan kerja (kebakaran) saya mengetahui prosedur apa yang harus saya lakukan.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
61	Sebaiknya pelatihan K3 hanya diberikan kepada para pimpinan kerja saja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
62	Manajemen harus melakukan pengukuran dan monitoring secara rutin terhadap bahaya yang ada di lingkungan kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
63	Di area saya bekerja, harus memiliki dan menetapkan prosedur kerja yang aman	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
64	Menurut saya kebakaran di area kantor (office) tidak mungkin terjadi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
65	Saya harus mengetahui seluruh bahaya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan diruangan/area tempat saya bekerja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
66	Pelatihan/training K3 dapat meningkatkan kesadaran karyawan untuk bekerja secara aman.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
67	Pada area yang mengandung sumber bahaya (tempat/mesin-mesin yang mengandung bahaya) tidak perlu diberi tanda peringatan (warning sign).	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
68	Karyawan memiliki wewenang untuk memberikan masukan/saran kepada pihak manajemen maupun sesama karyawan tentang K3.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
69	Program kerja perusahaan (action plan) berlawanan dengan aspek K3.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
70	Dengan kondisi kerja seperti saat ini, saya tidak khawatir suatu saat nanti akan mengalami kejadian yang merugikan (kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan).	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
71	Lingkungan kerja yang bising dan berdebu tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan operator.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
72	Pimpinan perusahaan mempunyai kewajiban me-monitoring dan menegur karyawan yang tidak mematuhi SOP.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
73	Manajemen perusahaan hanya akan bertindak jika kecelakaan sudah terjadi (tanpa adanya program pencegahan kecelakaan).	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
74	Ketika saudara bekerja di gudang penyimpanan bahan berbahaya dan beracun (B3), saudara merasa tidak aman bekerja tanpa dilengkapi alat pelindung diri yang sesuai standar.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
75	Menurut saya K3 hanya perlu diterapkan di unit kerja produksi saja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
76	Materi yang diberikan dalam pelatihan K3 tidak perlu diaplikasikan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
77	Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja perlu dilakukan penataan peralatan kerja (housekeeping) dengan baik.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
78	Karyawan pada unit administratif tidak perlu mengetahui bahaya dan risiko K3 di unit operasional.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

PERNYATAAN

79	Perusahaan harus memiliki personal yang memiliki kemampuan dalam penanggulangan keadaan darurat (kebakaran, ledakan).	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
80	Menurut saya masalah K3 cukup diwakilkan oleh tenaga K3 saja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
81	Jika terjadi proses evakuasi kebakaran gedung saya akan menunjukkan sikap panik saya	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
82	Jalur pintu keluar untuk evakuasi harus bebas dari segala rintangan, seperti kardus, kemasan gallon air mineral, dll.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
83	Jika terjadi kecelakaan yang menimpa karyawan saya, saya tidak perlu memberikan perhatian yang berlebihan karena semua sudah ditangani oleh asuransi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
84	Menurut pendapat saya, "Siapa yang berbuat dia harus menerima akibatnya". Jadi kalau kecelakaan menimpa karyawan saya, itu adalah resiko kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
85	Penerapan K3 berlebihan lebih membuat semua orang malas bekerja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
86	Saya dengan mudah menandai letak APAR didalam tempat saya bekerja	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
87	Tidak ada hubungan antara K3 dengan peningkatan keuntungan (<i>revenue</i>) perusahaan.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
88	Perusahaan tempat saya bekerja harus memiliki organisasi/ Departemen yang mengelola K3.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
89	Kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja disebabkan karena faktor "nasib/ takdir"	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
90	Jika saya berada di area/ tempat kerja yang bising, saya harus dilengkapi dengan alat pelindung telinga.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
91	Kurangnya pelatihan/training K3 merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
92	Lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat menciptakan kenyamanan dalam bekerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
93	Saya tidak perlu terlibat dalam proses pelaporan kondisi tidak aman (<i>Hazard Observation Card</i>) yang dapat menimbulkan kecelakaan di tempat kerja.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
94	Dalam melaksanakan suatu pekerjaan diperlukan keahlian khusus sesuai dengan pekerjaannya (contoh : operator forklift)	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
95	Pelatihan tentang bahaya kebakaran sangat penting untuk karyawan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
96	Menurut saya tidak ada bedanya antara sebelum dan sesudah pelatihan kebakaran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
97	Saya akan mengikuti semua aktifitas berkaitan dengan K3	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
98	Saya tidak melihat tanda-tanda untuk jalur evakuasi terpasang di dalam gedung	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
99	Saya bertanggung-jawab untuk memastikan sekitar tempat kerja saya aman dari bahaya kebakaran	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
100	Jika mendengar sirene bahaya kendaraan petugas kebakaran, saya akan memberikan jalan supaya kendaraan tersebut dapat segera sampai ke tempat tujuan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

LAMPIRAN - 2



Emergency Response Plan

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husri, 2008

Amendment Control Record

Amendment Number	Paragraph Number	Page Number	Date of Amendment	Nature of Amendment	Amended by
01	All	All	04 Jan 07		General Manager

3.2.2 Control and Co-ordination

Company Projects

The control and coordination arrangements set out in this plan aim to ensure that all actions that can be taken before, during or after an emergency are implemented as quickly as practicable to minimize the effect of the emergency on life and property.

Notification and Communication

Project Manager is notified of incident and follows Company Crisis, Emergency response process as detailed in Attachment 3.

Emergency Response Services

Emergency Response Services include the following:

In the event of an emergency upon attendance to the scene of the emergency the ambulance will receive advice from people at the ambulance pick-up point near the front entrance and report to the Emergency Services Coordinator to receive further instructions.

3.2.3 Police

Police will report to the Emergency Services Coordinator. Their role is to maintain law and order, to protect life and property and provide support as required. This might include:

1. Traffic and crowd control, including control of evacuation operations if required.
2. Identifying the dead and injured and notifying the next of kin.
3. Establishing temporary mortuaries.
4. Maintaining the security of property.
5. Recording and retaining the personal effects of the deceased.
6. Statutory investigative requirements.

3.2.4 Civil Fire Service

On receipt of a call from the Emergency Services Coordinator (or nominee) the Civil Fire Service will dispatch fire response units to company. Upon arrival at the main entrance, they will receive instructions on where the units are needed and the best route to take to get there.

A delegated officer from company will report to the Emergency Services Coordinator to act as Fire Liaison Officer.

3.2.5 State Emergency Services (SES)

The Emergency Services Coordinator will advise the Civil Police that the SES is required. The police will activate the call-out procedure.

Upon arrival at the main entrance, the SES personnel will be directed to the Emergency Services Coordinator for briefing.

3.2.6 Fatally and Seriously Injured

3.2.6.1 Identification

The Police Duty Officer is responsible for organizing the identification of fatally or seriously injured persons. The responsibility for informing relatives will rest with the Police.

3.2.6.2 Stand Down Procedures

When all operational on-site activity has been completed, Emergency Response Services should be recalled to assembly points for final clearance before being stood down. The Emergency Services Coordinator will designate these assembly points as the most convenient area.

Before stand down is finally authorized by the Emergency Services Coordinator, complete checks must be made regarding numbers and welfare of personnel, state of essential equipment and finality of emergency problems.

3.2.6.3 Post Emergency Operations

After a declared state of emergency has ended the Emergency Services Coordinator may declare a "post emergency period". During this period, recovery operations will be conducted to ensure the equipment is operating normally.

The decision to recommence operations will be made by the General Manager.

An investigation will be carried out by the General Manager to determine the cause of the emergency situation and to implement procedures to reduce the risk of a reoccurrence.

3.2.7 Post Incident Debriefing

As soon as practicable after the emergency is over, a debriefing conference will be held. All services and people involved in the emergency should be represented with a view to assessing the

Printed copies of this document are for reference only. Latest approved version resides in the Server.

3

effectiveness of the plan and making recommendations for improvements.

3.2.8 Fire Evacuation Procedure

The Emergency Services Coordinator is to sound the evacuation alarm.

Upon hearing the alarm all employees are to leave their respective areas in a safe manner and assemble at the ambulance pick up point located at the front entrance of the office or project site (see Attachment 1).

3.2.9 Flood Evacuation Procedure

The Emergency Services Coordinator is to sound the evacuation alarm.

Upon hearing the alarm all employees are to leave their respective areas in a safe manner and assemble in the Assembly Point. Motor vehicles will then be removed from the car park (see Attachment 2)

4.0

Reference

- Attachment 1 – Fire Evacuation Procedure
- Attachment 2 – Flood Evacuation Procedure
- Attachment 3 – Company Crisis/Emergency Response Process
- Attachment 4 – Emergency Team Structure
- Attachment 5 – Crisis Trigger

Printed copies of this document are for reference only. Latest approved version resides in the Server.

4

**p.1. KMC OIL TOOLS/ MULTI JAYA PERSADA
FIRE EVACUATION PROCEDURE**

1. UPON HEARING FIRE ALARM, ALL EMPLOYEES ARE TO LEAVE THEIR RESPECTIVE AREAS IN A SAFE MANNER AND ASSEMBLE AT THE MASTER POINT LOCATED AT THE ENTRANCE TO THE OFFICE OR PROJECT SITE.
2. THE EMERGENCY SERVICES COORDINATOR IS TO ASCERTAIN THAT ALL PEOPLE ARE PRESENT AND ACCOUNTED FOR.

**p.1. KMC OIL TOOLS/ MULTI JAYA PERSADA
FLOOD EVACUATION PROCEDURE**

1. FLOOD WARNING OFFICER (THE PROJECT SUPERVISOR) IS TO OBSERVE THE RISING WATER LEVEL IN THE PROJECT SITE
2. IF WATER LEVEL IN PROJECT SITE IS EXPECTED TO RISE ABOVE SAFE LEVELS THEN THE FOLLOWING ACTIONS SHALL OCCUR.
3. ANY NON-ESSENTIAL PERSONNEL ARE TO ASSEMBLE IN THE ASSEMBLY AREA AS REQUESTED BY THE FLOOD WARNING OFFICER.
4. ANY NON-ESSENTIAL PERSONNEL ARE TO LEAVE THE PROJECT SITE / FACILITY AND TO RETURN TO THEIR HOMES UNTIL ADVISED BY THE FLOOD WARNING OFFICER TO RETURN.
5. ANY MOTOR VEHICLES ARE TO BE REMOVED FROM SITE OR PARKED IN THE CAR PARK WHICH IS ABOVE HIGH FLOOD LEVEL.
6. ANY MACHINERY POWER IS TO BE TURNED OFF AT THE MAIN SWITCHBOARD.
7. ANY REMAINING PERSONNEL ARE TO EVACUATE THE SITE UNTIL ADVISED BY THE FLOOD WARNING OFFICER TO RETURN
8. UPON RETURN, CLEAN UP SITE AND RECOMMENCE OPERATIONS

4. Communicates with Corporate and other legal entities in the p.t. KMC Oiltools/Multi Jaya Persada Group on implications of the event as appropriate.
5. Records significant events and decisions as they occur
6. Records meetings with government, other external
7. Oversees management of records made by the CMT members during the crisis
8. Coordinates documentation for future insurance/legal claims.

Definitions

Crisis:

An actual or potential threat to company long term ability to do business due to the impact on.

- operability
- image
- liability

Crisis Management:

Strategy and actions undertaken to protect Group assets -- real and intangible -- from an actual or potential threat to long-term viability posed by a catastrophic incident, a non-physical event or a series of negative developments that escalate to crisis proportions

Emergency Response:

Actions taken at the site of a physical incident to protect employees, site neighbours, company property, and the environment

General Managers Role:

1. Decides and manages the strategic response to the crisis
2. Decide if a crisis
3. Decides team composition for the crisis
4. Communicates with the Operations Managers and other managers
5. Communicates with key constituencies
6. Media spokesperson where appropriate.

Finance Role:

1. Advises on financial implications
2. Advises on shareholder implications
3. Ensures "tracking" financial liabilities associated with the crisis
4. Communicates with Corporate and other p.t. KMC Oiltools/ Multi Jaya Persada financial entities
5. Ensures that adequate financial resources are available

Legal Role:

1. Advises about legal implications
2. Provides legal advice on communication with the media



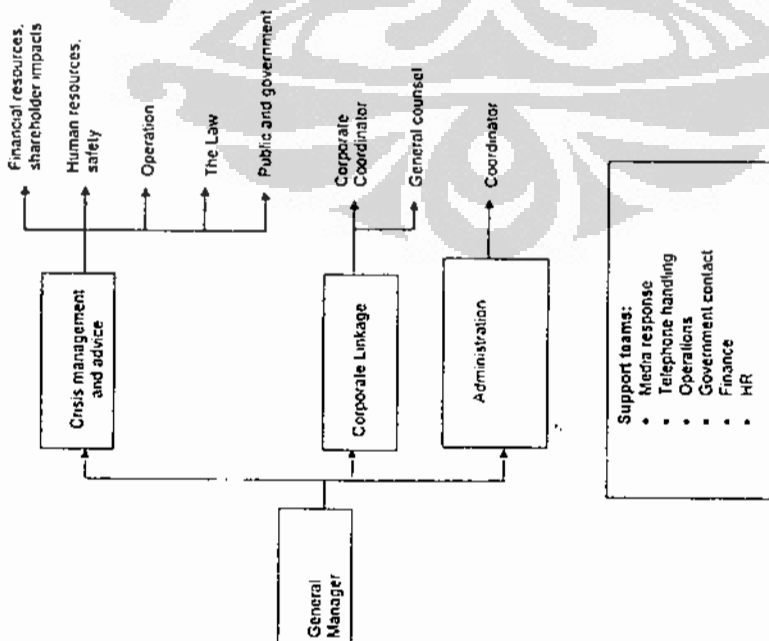
Corporate Representatives Roles:
Provide advice about other Group and Corporate impacts, resources and input to development of strategic directions.

Implementation path:

1. Guidelines agreed, deployed
2. Divisional linkages identified
3. Crisis people understand roles
4. Communications in place
5. Emergency Response linked
6. Guiding emergency manual
7. Desktop training
8. Simulation activity
9. Audit process

Persepsi karyawan..., Muhammad Heidir Husni, PKM UI, 2008

P.T. KMC OILTOOLS/MULTI JAYA PERSADA
EMERGENCY TEAM STRUCTURE



Printed copies of this document are for reference only. Latest approved version resides in the Server.

1.0 Purpose

This emergency response plan provides for the mobilisation and co-ordination of internal resources and outside services to cope with major emergencies

2.0 Scope of Application

The boundary of this plan covers the area of the Company project sites.

3.0 Process

3.1 Definition

Emergency

A situation that causes, or threatens to cause, loss of life or injury to persons, or serious damage to property and the environment within and outside the Company Project Sites. And is of such a nature or magnitude that extraordinary measures are required to lessen the impact on the local Community and workforce.

HSE Officer

A person nominated to direct and co-ordinate the Emergency Response Services to deal with the emergency

Specific Responsibilities include

Ensuring the necessary evacuation procedures have been carried out. Where the situation warrants, and initiate immediate action to contain incident to minimise injury to personnel and damage property, upon arrival at Scene, makes assessment of the incident to confirm level of response required to deal with the situation. Obtains the assistance of external civil services, typically the police, fire and medical Services. Is responsible for overall control of the emergency response and management of the incident, including post emergency procedures.

Next of Kin (NOK)

A person nominated by an employee, whom they wish to be contacted in the event of their being taken to hospital as a result of an accident.

3.2 Procedure

3.2.1 Objectives

The objectives of the emergency plan are:

3. to minimize danger to personnel, the surrounding community, damage to project or buildings, and to restore normal operations.
4. to maintain security throughout the duration of the emergency.

3.2.2 Control and Co-ordination

The control and coordination arrangements set out in this plan aim to ensure that all actions that can be taken before, during or after an emergency are implemented as quickly as practicable to minimize the effect of the emergency on life and property.

Notification and Communication

Project Manager is notified of incident and follows Company Crisis. Emergency response process as detailed in Attachment 3

Emergency Response Services

Emergency Response Services include the following:

In the event of an emergency upon attendance to the scene of the emergency the ambulance will receive advice from people at the ambulance pick-up point near the front entrance and report to the Emergency Services Coordinator to receive further instructions

3.2.3 Police

Police will report to the Emergency Services Coordinator. Their role is to maintain law and order, to protect life and property and provide support as required. This might include:

- 7. Traffic and crowd control, including control of evacuation operations if required.
- 8. Identifying the dead and injured and notifying the next of kin
- 9. Establishing temporary mortuaries.
- 10. Maintaining the security of property.
- 11. Recording and retaining the personal effects of the deceased.
- 12. Statutory investigative requirements.

3.2.4 Civil Fire Service

On receipt of a call from the Emergency Services Coordinator (or nominee) the Civil Fire Service will dispatch fire response units to company. Upon arrival at the main entrance, they will receive instructions on where the units are needed and the best route to take to get there.

A delegated officer from company will report to the Emergency Services Coordinator to act as Fire Liaison Officer.

3.2.5 State Emergency Services (SES)

The Emergency Services Coordinator will advise the Civil Police that the SES is required. The police will activate the call-out procedure.

Upon arrival at the main entrance, the SES personnel will be

directed to the Emergency Services Coordinator for briefing.

3.2.6 Fatally and Seriously Injured

3.2.1.1 Identification

The Police Duty Officer is responsible for organizing the identification of fatally or seriously injured persons. The responsibility for informing relatives will rest with the Police.

3.2.1.2 Stand Down Procedures

When all operational on-site activity has been completed, Emergency Response Services should be recalled to assembly points for final clearance before being stood down. The Emergency Services Coordinator will designate these assembly points as the most convenient area.

Before stand down is finally authorized by the Emergency Services Coordinator, complete checks must be made regarding numbers and welfare of personnel, state of essential equipment and finality of emergency problems.

3.2.1.3 Post-Emergency Operations

After a declared state of emergency has ended the Emergency Services Coordinator may declare a "post emergency period". During this period recovery operations will be conducted to ensure the equipment is operating normally.

The decision to recommence operations will be made by the Area Manager.

An investigation will be carried out by the Area Manager to determine the cause of the emergency situation and to implement procedures to reduce the risk of a recurrence.

3.2.7 Post Incident Debriefing

As soon as practicable after the emergency is over, a debriefing conference will be held. All services and people involved in the emergency should be represented with a view to assessing the effectiveness of the plan and making recommendations for improvements.

3.2.8 Fire Evacuation Procedure

The Emergency Services Coordinator is to sound the evacuation alarm.

Upon hearing the alarm all employees are to leave their respective areas in a safe manner and assemble at the ambulance pick up point located at the front entrance of the office or adjacent site (see

Attachment 1).

3.2.9 Flood Evacuation Procedure

The Emergency Services Coordinator is to sound the evacuation alarm

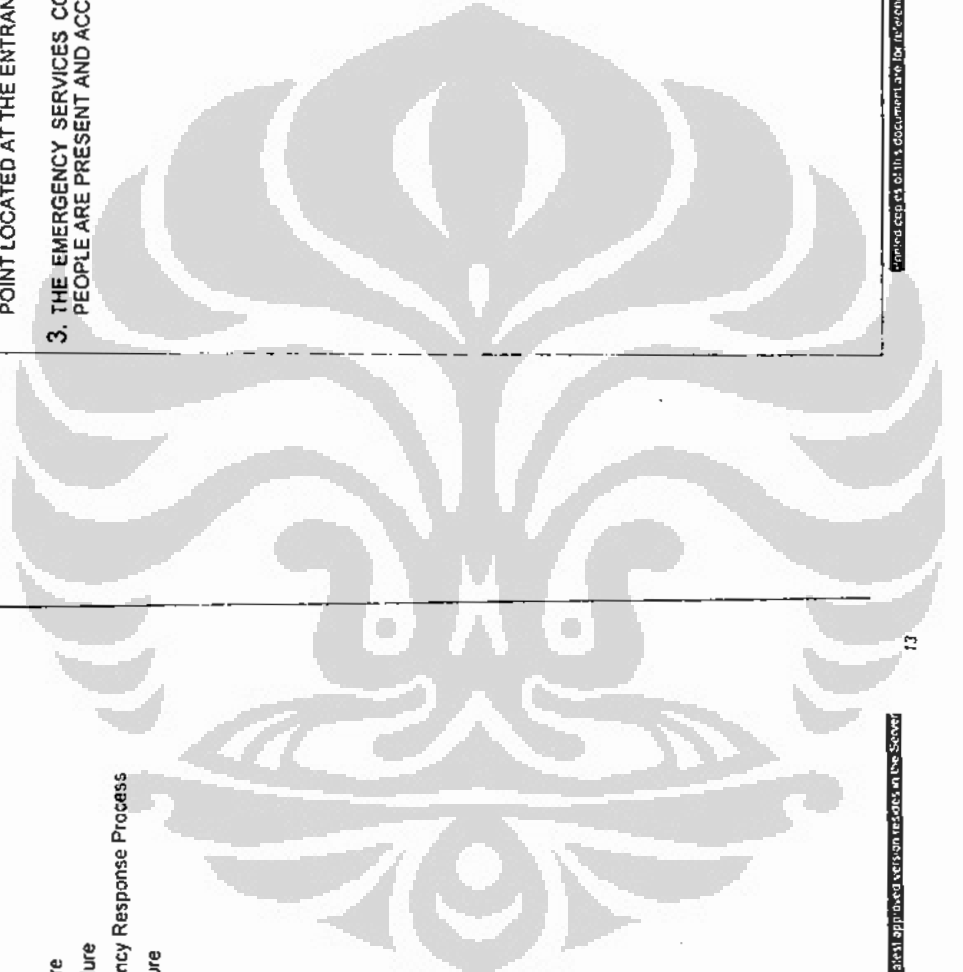
Upon hearing the alarm all employees are to leave their respective areas in a safe manner and assemble in the Assembly Point. Motor vehicles will then be removed from the car park (see Attachment 2)

4.0 Reference

- Attachment 1 - Fire Evacuation Procedure
- Attachment 2 - Flood Evacuation Procedure
- Attachment 3 – Company Crisis/Emergency Response Process
- Attachment 4 - Emergency Team Structure
- Attachment 5 – Crisis Trigger

P.1. XYZ FIRE EVACUATION PROCEDURE

2. UPON HEARING FIRE ALARM, ALL EMPLOYEES ARE TO LEAVE THEIR RESPECTIVE AREAS IN A SAFE MANNER AND ASSEMBLE AT THE MASTER POINT LOCATED AT THE ENTRANCE TO THE OFFICE OR PROJECT SITE.
3. THE EMERGENCY SERVICES COORDINATOR IS TO ASCERTAIN THAT ALL PEOPLE ARE PRESENT AND ACCOUNTED FOR



FLOOD EVACUATION PROCEDURE

9. FLOOD WARNING OFFICER (THE PROJECT SUPERVISOR) IS TO OBSERVE THE RISING WATER LEVEL IN THE PROJECT SITE
10. IF WATER LEVEL IN PROJECT SITE IS EXPECTED TO RISE ABOVE SAFE LEVELS THEN THE FOLLOWING ACTIONS SHALL OCCUR.
11. ANY NON-ESSENTIAL PERSONNEL ARE TO ASSEMBLE IN THE ASSEMBLY AREA AS REQUESTED BY THE FLOOD WARNING OFFICER.
12. ANY NON-ESSENTIAL PERSONNEL ARE TO LEAVE THE PROJECT SITE / FACILITY AND TO RETURN TO THEIR HOMES UNTIL ADVISED BY THE FLOOD WARNING OFFICER TO RETURN.
13. ANY MOTOR VEHICLES ARE TO BE REMOVED FROM SITE OR PARKED IN THE CAR PARK WHICH IS ABOVE HIGH FLOOD LEVEL.
14. ANY MACHINERY POWER IS TO BE TURNED OFF AT THE MAIN SWITCHBOARD.
15. ANY REMAINING PERSONNEL ARE TO EVACUATE THE SITE UNTIL ADVISED BY THE FLOOD WARNING OFFICER TO RETURN
16. UPON RETURN, CLEAN UP SITE AND RECOMMENCE OPERATIONS

Evacuation Procedure

(Jakarta Office)

- 3.4 Do not use lift. Never attempt to use lift to evacuate. Use the exit staircases instead.
- 4.0 If you are in your office room
- 4.1 Inform someone of your presence. Call a fire brigade, beat at the door or signal the people below from the window to attract their attention.
- 4.2 Keep the fire out. Wet towels or sheets and wedge these under the door to prevent smoke from entering the room.
- 4.3 Do not jump out of the building. Rescue might just be a few minutes away.

5.0 You Need to Remember

- 5.1 If you are caught in smoke, take short breaths and crawl to escape. Air nearer the floor is cleaner and less likely to contain deadly gases.
- 5.2 The nearest Fire Brigade telephone number that you can contact in emergency is 751-5054 / 769-4519 or 7500-113.
- 5.3 The nearest Ambulance phone number
 - SOS Hospital : 750-6001 (Alarm Centre)
 - Tri-Dipa Hospital : 797-4070/717273
 - JMC Clinic : 798-5177/794-0836
- 5.4 The local Police station phone number is
 - Pancoran police sector : 799-4221
 - Mampang police sector : 798-7609

5.5 Remember that few people are burned to death in fires. Most people die from smoke, poisonous gases and panic. Panic is usually the result of not knowing what to do. If you have an escape plan and adapt it to the emergency, you can greatly increase your chances of survival.

6.0 Revision authority

- 6.1 General Manager
- 6.2 HSE Officer

7.0 Reference

Jakarta Office Wall Map

Printed copies of this document are for reference only. Latest approved version resides in the Server.

Amendment Control Record

Amendment Number	Paragraph Number	Page Number	Date of Amendment	Nature of Amendment	Amended by
	Nil	Nil	04 Jan 07		General Manager

3. Ensures systems and resources for management of legal issues
4. Communicates with Corporate and other legal entities in the P.T. Inti Jalam Pura Group on implications of the event as appropriate
5. Records significant events and decisions as they occur
6. Records meetings with government, other externals
7. Oversees management of records made by the CMT members during the crisis
8. Coordinates documentation for future insurance/legal claims.

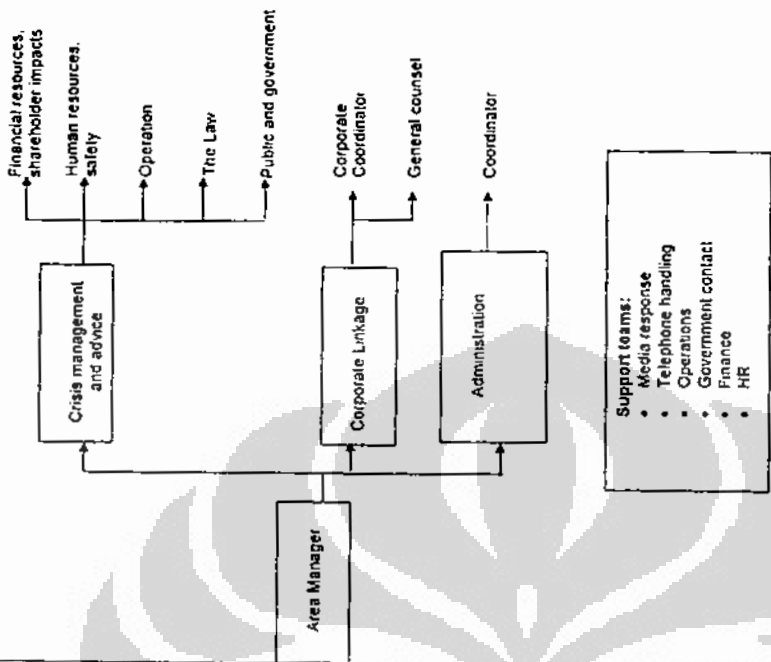
Corporate Representatives Roles:

Provide advice about other Group and Corporate impacts, resources and input to development of strategic directions.

Implementation path:

1. Guidelines agreed, deployed
2. Divisional linkages identified
3. Crisis people understand roles
4. Communications in place
5. Emergency Response linked
6. Guiding emergency manual
7. Desktop training
8. Simulation activity
9. Audit process

**P.T. XYZ
EMERGENCY TEAM STRUCTURE**



P.T XYZ
EMERGENCY RESPONSE PROCESS

Definitions

Crisis:
An actual or potential threat to company long term ability to do business due to the impact on:

- operability
- image
- liability

Crisis Management:

Strategy and actions undertaken to protect Group assets -- real and intangible -- from an actual or potential threat to long-term viability posed by a catastrophic incident, a non-physical event or a series of negative developments that escalate to crisis proportions

Emergency Response:

Actions taken at the site of a physical incident to protect employees, site neighbours, company property, and the environment

Area Managers Role:

1. Decides and manages the strategic response to the crisis
2. Decide if a crisis
3. Decides team composition for the crisis
4. Communicates with the Operations Managers and other managers
5. Communicates with key constituencies
6. Media spokesperson where appropriate.

Finance Role:

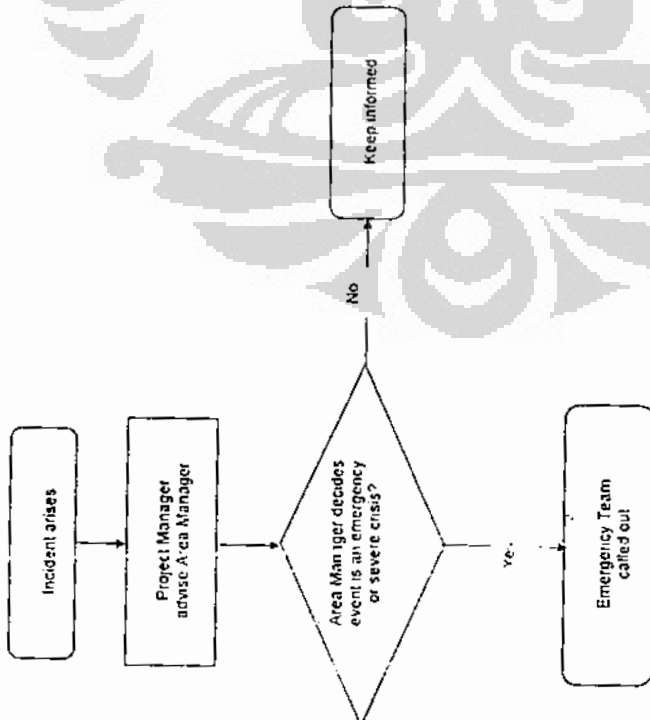
1. Advises on financial implications
2. Advises on shareholder implications
3. Ensures "tracking" financial liabilities associated with the crisis
4. Communicates with Corporate and other p.t. inti Jajam Pura financial entities
5. Ensures that adequate financial resources are available

Legal Role:

1. Advises about legal implications

Printed copy of this document is for reference only. Last approved version resides in the Server

CRISIS TRIGGER



Printed copy of this document is for reference only. Last approved version resides in the Server

LAMPIRAN - 3

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	87.5
	Excluded(a)	5	12.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BIJAK1	42.09	7.728	.377	.651
BIJAK2	42.77	6.358	.614	.600
BIJAK3	41.54	7.844	.245	.667
BIJAK4	42.14	7.950	.365	.655
BIJAK5	43.23	8.240	.045	.704
BIJAK6	42.06	7.938	.331	.657
BIJAK7	42.11	7.751	.411	.648
BIJAK8	42.20	7.929	.182	.677
BIJAK9	42.00	7.353	.672	.622
BIJAK10	42.17	8.323	.138	.678
BIJAK11	41.97	7.323	.630	.623
BIJAK12	41.74	7.491	.278	.665
BIJAK13	42.20	9.165	-.224	.717
BIJAK14	42.09	8.022	.333	.658
BIJAK15	41.69	7.869	.229	.670

RELIABILITY

```

/VARIABLES=BIJAK1 BIJAK2 BIJAK3 BIJAK4 BIJAK5 BIJAK6 BIJAK7 BIJAK8 BIJAK9
BIJAK10 BIJAK11 BIJAK12 BIJAK14 BIJAK15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
    
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	87.5
	Excluded(a)	5	12.5
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BIJAK1	39.14	8.008	.418	.693
BIJAK2	39.83	6.617	.642	.651
BIJAK3	38.60	8.071	.300	.706
BIJAK4	39.20	8.341	.356	.701
BIJAK5	40.29	8.681	.030	.748
BIJAK6	39.11	8.281	.346	.701
BIJAK7	39.17	7.970	.486	.687
BIJAK8	39.26	8.255	.200	.720
BIJAK9	39.06	7.703	.678	.671
BIJAK10	39.23	8.770	.110	.724
BIJAK11	39.03	7.734	.604	.675
BIJAK12	38.80	7.812	.293	.710
BIJAK14	39.14	8.479	.290	.707
BIJAK15	38.74	8.314	.204	.718

RELIABILITY

```

/VARIABLES=BIJAK1 BIJAK2 BIJAK3 BIJAK4 BIJAK6 BIJAK7 BIJAK8 BIJAK9
BIJAK10 BIJAK11 BIJAK12 BIJAK14 BIJAK15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	87.5
	Excluded(a)	5	12.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BIJAK1	37.23	7.593	.399	.730
BIJAK2	37.91	6.375	.579	.703
BIJAK3	36.69	7.575	.314	.740
BIJAK4	37.29	7.916	.335	.737
BIJAK6	37.20	7.753	.379	.733
BIJAK7	37.26	7.491	.499	.721
BIJAK8	37.34	7.703	.230	.752
BIJAK9	37.14	7.303	.653	.709
BIJAK10	37.31	8.281	.115	.757
BIJAK11	37.11	7.281	.608	.711
BIJAK12	36.89	7.281	.318	.743
BIJAK14	37.23	7.887	.358	.735
BIJAK15	36.83	7.734	.246	.748

RELIABILITY

```

/VARIABLES=KOMIT1 KOMIT2 KOMIT3 KOMIT4 KOMIT5 KOMIT6 KOMIT7 KOMIT8 KOMIT9
KOMIT10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	36	90.0
	Excluded(a)	4	10.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOMIT1	27.00	5.771	.432	.638
KOMIT2	26.53	5.571	.575	.613
KOMIT3	26.69	5.475	.562	.612
KOMIT4	26.69	6.275	.272	.667
KOMIT5	26.86	5.380	.636	.599
KOMIT6	26.94	5.368	.601	.603
KOMIT7	26.86	5.609	.625	.609
KOMIT8	27.33	8.286	-.457	.791
KOMIT9	27.08	6.136	.165	.698
KOMIT10	27.00	5.943	.359	.652

RELIABILITY

```

/VARIABLES=KOMIT1 KOMIT2 KOMIT3 KOMIT4 KOMIT5 KOMIT6 KOMIT7 KOMIT9 KOMIT10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	36	90.0
	Excluded (a)	4	10.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOMIT1	24.44	6.711	.481	.770
KOMIT2	23.97	6.713	.529	.764
KOMIT3	24.14	6.523	.555	.760
KOMIT4	24.14	7.437	.247	.798
KOMIT5	24.31	6.390	.641	.748
KOMIT6	24.39	6.359	.613	.751
KOMIT7	24.31	6.561	.667	.749
KOMIT9	24.53	6.999	.237	.814
KOMIT10	24.44	6.768	.458	.773

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERS1 PERS2 PERS3 PERS4 PERS5 PERS6 PERS7 PERS8 PERS9 PERS10
PERS11 PERS12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	75.0
	Excluded(a)	10	25.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.054	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERS1	31.27	4.823	-.357	.265
PERS2	31.13	3.568	.082	-.001(a)
PERS3	30.37	3.482	.325	-.108(a)
PERS4	30.90	3.955	-.103	.146
PERS5	29.77	4.047	-.028	.072
PERS6	30.37	3.275	.363	-.161(a)
PERS7	30.57	5.426	-.510	.386
PERS8	30.37	3.068	.487	-.246(a)
PERS9	30.33	3.885	.059	.027
PERS10	30.90	3.059	.428	-.232(a)
PERS11	30.83	3.799	.019	.047
PERS12	30.23	4.047	.053	.037

a The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERS2 PERS3 PERS4 PERS5 PERS6 PERS8 PERS9 PERS10 PERS11 PERS12
PERS1
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	75.0
	Excluded(a)	10	25.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.386	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERS2	28.33	4.368	.211	.333
PERS3	27.57	4.392	.434	.273
PERS4	28.10	5.266	-.124	.495
PERS5	26.97	4.999	.080	.384
PERS6	27.57	4.254	.414	.264
PERS8	27.57	4.047	.522	.220
PERS9	27.53	5.154	.014	.404
PERS10	28.10	4.024	.469	.229
PERS11	28.03	4.861	.061	.397
PERS12	27.43	5.082	.145	.367
PERS1	28.47	5.913	-.289	.519

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERS2 PERS3 PERS4 PERS5 PERS6 PERS8 PERS9 PERS10 PERS11 PERS12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
    
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	75.0
	Excluded(a)	10	25.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.519	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERS2	26.23	4.875	.192	.504
PERS3	25.47	4.740	.487	.426
PERS4	26.00	5.655	-.093	.618
PERS5	24.87	5.430	.101	.523
PERS6	25.47	4.740	.392	.442
PERS8	25.47	4.395	.564	.389
PERS9	25.43	5.495	.077	.529
PERS10	26.00	4.345	.521	.393
PERS11	25.93	5.375	.049	.548
PERS12	25.33	5.402	.243	.494

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERS2 PERS3 PERS5 PERS6 PERS8 PERS9 PERS10 PERS11 PERS12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
    
```

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	75.0
	Excluded(a)	10	25.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERS2	23.77	4.737	.155	.639
PERS3	23.00	4.414	.541	.536
PERS5	22.40	5.283	.054	.645
PERS6	23.00	4.414	.438	.554
PERS8	23.00	4.069	.618	.504
PERS9	22.97	5.206	.094	.636
PERS10	23.53	4.120	.521	.526
PERS11	23.47	4.809	.163	.631
PERS12	22.87	5.085	.289	.597

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERS2 PERS3 PERS6 PERS8 PERS9 PERS10 PERS11 PERS12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
    
```

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	75.0
	Excluded(a)	10	25.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERS2	20.17	4.351	.166	.673
PERS3	19.40	4.041	.566	.562
PERS6	19.40	4.110	.421	.592
PERS8	19.40	3.697	.649	.527
PERS9	19.37	4.861	.084	.672
PERS10	19.93	3.720	.561	.547
PERS11	19.87	4.464	.159	.669
PERS12	19.27	4.754	.271	.631

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERS3 PERS6 PERS8 PERS9 PERS10 PERS11 PERS12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
    
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	75.0
	Excluded(a)	10	25.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERS3	17.17	3.385	.453	.621
PERS6	17.17	3.178	.479	.609
PERS8	17.17	3.040	.565	.583
PERS9	17.13	3.844	.139	.700
PERS10	17.70	2.976	.532	.590
PERS11	17.63	3.275	.299	.671
PERS12	17.03	3.895	.246	.670

RELIABILITY
 /VARIABLES=PERS3 PERS6 PERS8 PERS10 PERS11 PERS12
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL .

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	75.0
	Excluded(a)	10	25.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERS3	14.13	2.878	.492	.645
PERS6	14.13	2.602	.570	.614
PERS8	14.13	2.671	.522	.630
PERS10	14.67	2.506	.559	.615
PERS11	14.60	2.869	.272	.725
PERS12	14.00	3.448	.215	.713

RELIABILITY
 /VARIABLES=PROS1 PROS2 PROS3 PROS4 PROS5 PROS6 PROS7 PROS8 PROS9 PROS10 PROS11
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA/SUMMARY=TOTAL .

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	87.5
	Excluded(a)	5	12.5
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PROS1	30.37	4.358	.097	.708
PROS2	30.34	4.114	.522	.627
PROS3	30.46	4.138	.464	.634
PROS4	30.34	3.761	.625	.599
PROS5	30.37	4.182	.381	.644
PROS6	30.20	3.753	.555	.608
PROS7	30.26	4.314	.251	.665
PROS8	30.37	4.123	.606	.622
PROS9	30.29	3.975	.513	.622
PROS10	30.11	3.751	.493	.618
PROS11	31.46	5.550	-.386	.779

RELIABILITY

/VARIABLES=PROS1 PROS2 PROS3 PROS4 PROS5 PROS6 PROS7 PROS8 PROS9 PROS10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA/SUMMARY TOTAL .

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	87.5
	Excluded(a)	5	12.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PROS1	28.37	4.946	.115	.819
PROS2	28.34	4.703	.531	.753
PROS3	28.46	4.726	.473	.758
PROS4	28.34	4.291	.655	.732
PROS5	28.37	4.770	.393	.766
PROS6	28.20	4.224	.620	.735
PROS7	28.26	4.844	.303	.778
PROS8	28.37	4.711	.615	.748
PROS9	28.29	4.563	.514	.752
PROS10	28.11	4.281	.520	.750

```
RELIABILITY
/VARIABLES=PROS2 PROS3 PROS4 PROS5 PROS6 PROS7 PROS8 PROS9 PROS10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	87.5
	Excluded(a)	5	12.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PROS2	25.26	4.197	.488	.805
PROS3	25.37	4.299	.372	.817
PROS4	25.26	3.667	.722	.775
PROS5	25.29	4.210	.389	.816
PROS6	25.11	3.575	.701	.776
PROS7	25.17	4.146	.384	.818
PROS8	25.29	4.210	.562	.800
PROS9	25.20	4.047	.489	.804
PROS10	25.03	3.617	.599	.791

```
RELIABILITY
/VARIABLES=PER11 PER12 PER13 PER14 PER15 PER16 PER17 PER18 PER19 PER110 PER111
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.250	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERI1	31.43	6.199	.025	.713
PERI2	30.50	18.462	.185	.220
PERI3	31.05	18.459	.090	.234
PERI4	30.58	19.225	.009	.254
PERI5	30.70	18.472	.154	.224
PERI6	30.90	18.708	.180	.227
PERI7	30.68	17.302	.528	.158
PERI8	30.68	18.379	.284	.211
PERI9	30.70	18.472	.221	.217
PERI10	30.85	18.541	.298	.216
PERI11	30.45	17.997	.290	.198

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERI2 PERI3 PERI4 PERI5 PERI6 PERI7 PERI8 PERI9 PERI10 PERI11
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL
    
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERI2	28.07	4.943	.476	.672
PERI3	28.62	4.651	.364	.701
PERI4	28.15	5.618	.176	.721
PERI5	28.28	5.128	.326	.700
PERI6	28.48	5.487	.308	.700
PERI7	28.25	5.064	.466	.675
PERI8	28.25	5.064	.570	.664
PERI9	28.28	5.128	.460	.677
PERI10	28.42	5.379	.483	.681
PERI11	28.03	5.358	.259	.710

```

RELIABILITY
/VARIABLES=TAHU1 TAHU2 TAHU3 TAHU4 TAHU5 TAHU6 TAHU7 TAHU8 TAHU9 TAHU10 TAHU11 TAHU12
TAHU13
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	97.5
	Excluded(a)	1	2.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.561	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHU1	35.26	6.564	.326	.519
TAHU2	35.21	7.220	.062	.574
TAHU3	36.21	7.378	-.061	.624
TAHU4	35.44	6.305	.522	.485
TAHU5	35.59	6.038	.384	.498
TAHU6	35.03	6.657	.247	.535
TAHU7	36.46	7.729	-.121	.616
TAHU8	35.28	5.945	.712	.448
TAHU9	35.41	6.248	.443	.492
TAHU10	35.23	6.235	.524	.481
TAHU11	35.54	7.045	.225	.542
TAHU12	35.10	6.410	.344	.513
TAHU13	36.72	8.366	-.342	.635

```

RELIABILITY
/VARIABLES=TAHU1 TAHU2 TAHU3 TAHU4 TAHU5 TAHU6 TAHU7 TAHU8 TAHU9 TAHU10 TAHU11 TAHU12
TAHU13
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	97.5
	Excluded(a)	1	2.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHU1	33.44	7.200	.331	.605
TAHU2	33.38	7.769	.107	.644
TAHU3	34.38	8.085	-.063	.698
TAHU4	33.62	6.927	.527	.576
TAHU5	33.77	6.709	.370	.595
TAHU6	33.21	7.273	.262	.618
TAHU7	34.64	8.552	-.154	.693
TAHU8	33.46	6.518	.731	.543
TAHU9	33.59	6.827	.464	.580
TAHU10	33.41	6.722	.588	.563
TAHU11	33.72	7.576	.289	.615
TAHU12	33.28	6.997	.364	.598

RELIABILITY

```
/VARIABLES=TAHU1 TAHU2 TAHU3 TAHU4 TAHU5 TAHU6 TAHU7 TAHU8 TAHU9 TAHU10 TAHU11 TAHU12  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	39 97.5
	Excluded(a)	1 2.5
	Total	40 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHU1	31.10	7.042	.289	.686
TAHU2	31.05	7.524	.097	.716
TAHU4	31.28	6.524	.596	.642
TAHU5	31.44	6.358	.401	.668
TAHU6	30.87	7.062	.242	.695
TAHU7	32.31	8.219	-.141	.757
TAHU8	31.13	6.325	.703	.627
TAHU9	31.26	6.406	.532	.646
TAHU10	31.08	6.547	.552	.647
TAHU11	31.38	7.243	.320	.682
TAHU12	30.95	6.471	.466	.656

RELIABILITY

```

/VARIABLES=TAHU1 TAHU2 TAHU4 TAHU5 TAHU6 TAHU8 TAHU9 TAHU10 TAHU11 TAHU12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
    
```

**Reliability
Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded(a)	0	0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAHU1	28.98	6.999	.287	.742
TAHU2	28.95	7.382	.137	.763
TAHU4	29.17	6.507	.599	.700
TAHU5	29.30	6.369	.374	.734
TAHU6	28.78	7.102	.217	.754
TAHU8	29.03	6.281	.717	.685
TAHU9	29.15	6.336	.558	.702
TAHU10	29.00	6.410	.541	.705
TAHU11	29.28	7.179	.342	.734
TAHU12	28.85	6.490	.450	.718

```
RELIABILITY
/VARIABLES=LIBAT1 LIBAT2 LIBAT3 LIBAT4 LIBAT5 LIBAT6 LIBAT7 LIBAT8 LIBAT9 LIBAT10
LIBAT11
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	97.5
	Excluded(a)	1	2.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LIBAT1	31.51	4.783	.160	.706
LIBAT2	30.13	3.852	.303	.588
LIBAT3	30.69	4.166	.242	.600
LIBAT4	30.46	3.729	.371	.571
LIBAT5	30.56	4.094	.342	.583
LIBAT6	30.56	4.200	.192	.611
LIBAT7	30.56	4.042	.548	.562
LIBAT8	30.38	3.664	.502	.543
LIBAT9	30.59	3.880	.346	.578
LIBAT10	30.33	3.754	.407	.563
LIBAT11	30.62	4.296	.290	.596

```
RELIABILITY
/VARIABLES=LIBAT2 LIBAT3 LIBAT4 LIBAT5 LIBAT6 LIBAT7 LIBAT8 LIBAT9
LIBAT10 LIBAT11
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	97.5
	Excluded(a)	1	2.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LIBAT2	28.00	4.000	.260	.706
LIBAT3	28.56	4.305	.197	.710
LIBAT4	28.33	3.702	.423	.673
LIBAT5	28.44	4.147	.354	.686
LIBAT6	28.44	4.200	.234	.705
LIBAT7	28.44	4.042	.615	.660
LIBAT8	28.26	3.775	.473	.663
LIBAT9	28.46	3.834	.415	.674
LIBAT10	28.21	3.694	.484	.660
LIBAT11	28.49	4.309	.340	.690

```
RELIABILITY
/VARIABLES=AFFEK1 AFPE2 AFPE3 AFPE4 AFPE5 AFPE6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	38	95.0
	Excluded(a)	2	5.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.546	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AFFEK1	16.13	2.009	.343	.475
AFPE2	16.39	2.624	-.028	.607
AFPE3	16.34	2.177	.210	.537
AFPE4	15.89	1.826	.470	.409
AFPE5	16.00	1.892	.300	.498
AFPE6	16.08	1.858	.428	.430

```
RELIABILITY
/VARIABLES=AFFEK1 AFPE3 AFPE4 AFPE5 AFPE6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	95.0
	Excluded(a)	2	5.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AFFEK1	13.16	1.866	.387	.540
AFPE3	13.37	2.077	.214	.622
AFPE4	12.92	1.804	.414	.525
AFPE5	13.03	1.756	.333	.571
AFPE6	13.11	1.718	.474	.491

```
RELIABILITY
/VARIABLES=PERANI PERAN2 PERAN3 PERAN4 PERAN5 PERAN6 PERAN7 PERAN8 PERAN9 PERAN10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	90.0
	Excluded(a)	4	10.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.543	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERAN1	28.42	4.650	.082	.560
PERAN2	28.19	4.333	.287	.502
PERAN3	27.97	3.628	.320	.490
PERAN4	27.97	4.028	.548	.441
PERAN5	28.14	4.352	.280	.504
PERAN6	28.03	4.542	.278	.510
PERAN7	27.94	4.283	.237	.516
PERAN8	28.17	4.886	.063	.553
PERAN9	27.78	4.006	.369	.474
PERAN10	28.14	4.980	-.034	.583

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PERAN1 PERAN2 PERAN3 PERAN4 PERAN5 PERAN6 PERAN7 PERAN8 PERAN9
/SCALE(*ALL VARIABLES) ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .
    
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	90.0
	Excluded(a)	4	10.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.583	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERAN1	25.36	4.465	.097	.603
PERAN2	25.14	4.294	.231	.565
PERAN3	24.92	3.336	.384	.518
PERAN4	24.92	3.850	.576	.483
PERAN5	25.08	4.250	.258	.558
PERAN6	24.97	4.485	.220	.567
PERAN7	24.89	3.987	.310	.543
PERAN8	25.11	4.787	.031	.604
PERAN9	24.72	3.806	.401	.514

RELIABILITY

/VARIABLES=PERAN1 PERAN2 PERAN3 PERAN4 PERAN5 PERAN6 PERAN7 PERAN9

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL ALPHA

/SUMMARY=TOTAL .

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	90.0
	Excluded(a)	4	10.0
	Total	40	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERAN1	22.33	4.171	.147	.617
PERAN2	22.11	4.216	.175	.605
PERAN3	21.89	3.187	.377	.551
PERAN4	21.89	3.759	.520	.521
PERAN5	22.06	4.054	.266	.582
PERAN6	21.94	4.340	.194	.598
PERAN7	21.86	3.723	.354	.555
PERAN9	21.69	3.533	.455	.522

```

COMPUTE fbijak = (BIJAK1 + BIJAK2 + BIJAK3 + BIJAK4 + BIJAK6 + BIJAK7 +
BIJAK8 + BIJAK9 + BIJAK10 + BIJAK11 + BIJAK12 + BIJAK13 - BIJAK15) / 13 .
EXECUTE .
COMPUTE fkomit = (KOMIT1 + KOMIT2 + KOMIT3 + KOMIT4 + KOMIT5 + KOMIT6 +
KOMIT7 + KOMIT9 + KOMIT10) / 9 .
EXECUTE .
COMPUTE fpros = (PROS2 + PROS3 + PROS4 + PROS5 + PROS6 + PROS7 + PROS8 + PROS9 + PROS10)
/ 9 .
EXECUTE .
COMPUTE fperi = (PERI2 + PERI3 + PERI4 + PERI5 + PERI6 + PERI7 + PERI8 + PERI9 + PERI10 +
PERI11) / 10 .
EXECUTE .
SAVE OUTFILE='D:\TESTS HEIDIR K3\Sandol 1.sav'
/COMPRESSED.
COMPUTE fpers = (PERS3 + PERS6 + PERS8 - PERS10 + PERS11 + PERS12) / 6 .
EXECUTE .
COMPUTE ftahu = (TAHU1 + TAHU2 + TAHU4 + TAHU5 + TAHU6 + TAHU8 + TAHU9 + TAHU10 + TAHU11
+ TAHU12) / 10 .
EXECUTE .
COMPUTE flibat = (LIBAT2 + LIBAT3 + LIBAT4 + LIBAT5 + LIBAT6 + LIBAT7 +
LIBAT9 + LIBAT8 + LIBAT10 + LIBAT11) / 10 .
EXECUTE .
COMPUTE fperan = (PERAN1 + PERAN2 + PERAN3 + PERAN4 + PERAN5 + PERAN6 +
PERAN7 + PERAN9) / 8 .

```

```

EXECUTE .
COMPUTE faffe = (AFFEK1 + AFPE3 + AFPE4 + AFPE5 + AFPE6) / 5 .
EXECUTE .
EXAMINE
  VARIABLES=fbijak
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.

```

Frequencies

Statistics		
fbijak4		
N	Valid	37
	Missing	3
Median	3.0000	

```

RECODE
  fbijak4
  (3 thru Highest-1) (ELSE 2) INTO fbijak41 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fbijak41
  /STATISTICS= MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics		
fbijak41		
N	Valid	40
	Missing	0
Median	1.0000	

fbijak41					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	22	55.0	55.0	55.0
	Negatif	18	45.0	45.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

```

COMPUTE fbijak5 = (BTJAK4 + BTJAK9 + BTJAK11 + BTJAK12 + BTJAK15) / 5 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fbijak5
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics		
fbijak5 N		
Valid	Valid	38
	Missing	2
Median	3.2000	

fbijak5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.80	1	2.5	2.6	2.6
	3.00	16	40.0	42.1	44.7
	3.20	11	27.5	28.9	73.7
	3.40	4	10.0	10.5	84.2
	3.60	5	12.5	13.2	97.4
	4.00	1	2.5	2.6	100.0
	Total	38	95.0	100.0	
Missing	System	2	5.0		
Total		40	100.0		

```

RECODE
  fbijak5
  (3.2 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fbijak51 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fbijak51
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fbijak51		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fbijak51

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	21	52.5	52.5	52.5
	Negatif	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE fbijak6 = (BIJAK7) / 1 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fbijak6
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fbijak6		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		3.0000

fbijak5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	5.0	5.0
	3.00	34	85.0	90.0
	4.00	4	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

```

RECODE
  fbijak5
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fbijak51 .
EXECUTE .
RECODE
  fbijak5
  (3.2 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fbijak51 .
EXECUTE .
RECODE
  fbijak6
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fbijak61 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fbijak61
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .
  
```

Frequencies

Statistics

fbijak61		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fbijak61

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	38	95.0	95.0
	Negatif	2	5.0	100.0
Total		40	100.0	100.0

```

COMPUTE fkomit4 = (KOMIT9) / 1 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fkomit4
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .
  
```

Frequencies

Statistics

fkomit4		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		3.0000

fkomit4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	12	30.0	30.0	30.0
	3.00	22	55.0	55.0	85.0
	4.00	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```
RECODE
  fkomit4
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fkomit41 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fkomit41
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .
```

Frequencies

Statistics

fkomit41		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fkomit41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	12	30.0	30.0	70.0
	Negatif	28	70.0	70.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```
COMPUTE fkomit5 = (FKOMIT10) / 1 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fkomit5
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .
```

Frequencies

Statistics

fkomit5		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		3.0000

fkomit5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	8	20.0	20.0	20.0
	3.00	28	70.0	70.0	90.0
	4.00	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

RECODE
  fkomit5
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fkomit51 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fkomit51
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fkomit51		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fkomit51					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	8	20.0	20.0	100.0
	Negatif	32	80.0	80.0	80.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE fkomit6 = (KOMIT1 + KOMIT2 + KOMIT3 + KOMIT4 + KOMIT5 + KOMIT6 +
  KOMIT7) / 7 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fkomit6
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

Fkomit6		
N	Valid	36
	Missing	4
Median		3.0000

fkomit6						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2.43	2	5.0	5.6	5.6	
	2.57	1	2.5	2.8	8.3	
	2.71	1	2.5	2.8	11.1	
	2.86	2	5.0	5.6	16.7	
	3.00	17	42.5	47.2	63.9	
	3.14	5	12.5	13.9	77.8	
	3.29	3	7.5	8.3	86.1	
	3.43	1	2.5	2.8	88.9	
	3.71	1	2.5	2.8	91.7	
	3.86	2	5.0	5.6	97.2	
	4.00	1	2.5	2.8	100.0	
	Total		36	90.0	100.0	
	Missing	System	4	10.0		
Total		40	100.0			

```

RECODE
  fkomit6
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fkomit61 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fkomit61
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fkomit61		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fkomit61

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	10	25.0	25.0	100.0
	Negatif	30	75.0	75.0	75.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE fprosedur4 = (PROS2 + PROS5 + PROS7) / 3 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fprosedur4
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fprosedur4		
N	Valid	37
	Missing	3
Median		3.0000

fprosedur4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.67	1	2.5	2.7	2.7
	3.00	23	57.5	62.2	64.9
	3.33	11	27.5	29.7	94.6
	3.67	1	2.5	2.7	97.3
	4.00	1	2.5	2.7	100.0
	Total	37	92.5	100.0	
Missing	System	3	7.5		
Total		40	100.0		

```

RECODE
  fprosedur4
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fprosedur41 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fprosedur41
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fprosedur41		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fprosedur41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	36	90.0	90.0	90.0
	Negatif	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE fprosedur5 = (PROSES + PRUSA + PROR + PRORJ + PRORII) / 5 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fprosedur5
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fprosedur5		
N	Valid	38
	Missing	2
Median		3.0000

fprosedur5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.80	1	2.5	2.6	2.6
	3.00	24	60.0	63.2	65.8
	3.20	4	10.0	10.5	76.3
	3.40	5	12.5	13.2	89.5
	3.60	2	5.0	5.3	94.7
	3.80	1	2.5	2.6	97.4
	4.00	1	2.5	2.6	100.0
	Total	38	95.0	100.0	
Missing	System	2	5.0		
Total		40	100.0		

```

RECODE
  fprosedur5
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fprosedur51 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fprosedur51
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fprosedur51		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fprosedur51

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	37	92.5	92.5	92.5
	Negatif	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE fprosedur6 = (PROS6) / 1 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fprosedur6
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fprosedur6		
N	Valid	39
	Missing	1
Median		3.0000

fprosedur6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	28	70.0	71.8	71.8
	4.00	11	27.5	28.2	100.0
	Total	39	97.5	100.0	
Missing	System	1	2.5		
Total		40	100.0		

```

RECODE
  fprosedur6
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fprosedur .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fprosedur
  /STATISTICS=MEDIAN

```

Frequencies

Statistics

fprosedur		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fprosedur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	39	97.5	97.5	97.5
	Negatif	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE flibat4 = (LIBAT6 + LIBAT7 + LIBAT8 + LIBAT9 + LIBAT10 + LIBAT11) / 6 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=flibat4
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

flibat4		
N	Valid	39
	Missing	1
Median		3.0000

flibat4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.67	1	2.5	2.6	2.6
	2.83	1	2.5	2.6	5.1
	3.00	20	50.0	51.3	56.4
	3.17	10	25.0	25.6	82.1
	3.33	2	5.0	5.1	87.2
	3.50	2	5.0	5.1	92.3
	3.67	2	5.0	5.1	97.4
	4.00	1	2.5	2.6	100.0
	Total	39	97.5	100.0	
	Missing	System	1	2.5	
Total		40	100.0		

```

RECODE
  flibat4
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO flibat41 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=flibat41
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

flibat41		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

f1ibat41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	37	92.5	92.5	92.5
	Negatif	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE f1ibat5 = (L1BAT4 + L1BAT5) / 2 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=f1ibat5
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .
  
```

Frequencies

Statistics

f1ibat5		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		3.0000

f1ibat5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.50	3	7.5	7.5	7.5
	3.00	27	67.5	67.5	75.0
	3.50	7	17.5	17.5	92.5
	4.00	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

RECODE
  f1ibat5
  (3 thru Highest 1) (ELSE 2) INTO f1ibat51 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=f1ibat51
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .
  
```

Frequencies

Statistics

f1ibat51		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

f1ibat51

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	37	92.5	92.5	92.5
	Negatif	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	


```

COMPUTE flibat6 = (LIBAT2 + LIBAT3) / 2 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=flibat6
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

flibat6		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		3.2500

flibat6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.50	2	5.0	5.0	5.0
	3.00	18	45.0	45.0	50.0
	3.50	19	47.5	47.5	97.5
	4.00	1	2.5	2.5	100.0
	Total		40	100.0	100.0

```

RECODE
  flibat6
  (3.25 thru Highest 1 = 1) ELSE = 0 (flibat6) .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=flibat61
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

flibat61		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.5000

flibat61

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	20	50.0	50.0	50.0
	Negatif	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

COMPUTE fperan4 = (PERAN3 + PERAN4 + PERAN5) / 3 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fperan4
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fperan4		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		3.0000

fperan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.5	2.5	2.5
	2.33	2	5.0	5.0	7.5
	3.00	19	47.5	47.5	55.0
	3.33	9	22.5	22.5	77.5
	3.67	5	12.5	12.5	90.0
	4.00	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```
RECODE
  fperan4
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fperan41.
EXECUTE.
FREQUENCIES
  VARIABLES=fperan41
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

fperan41		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fperan41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	3	7.5	7.5	92.5
	Negatif	37	92.5	92.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```
COMPUTE fperan5 = (fperan4). / 1.
EXECUTE.
FREQUENCIES
  VARIABLES=fperan5
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

fperan5		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		3.0000

fperan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	32	80.0	80.0	80.0
	4.00	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

```

RECODE
  fperan5
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fperan51 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fperan51
  /STATISTICS=MEAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fperan51		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fperan51

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	40	100.0	100.0	100.0

```

COMPUTE fperan6 = (PERAN1 + PERAN2 + PERAN7 + PERAN9) / 4 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fperan6
  /STATISTICS=MEAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fperan6		
N	Valid	36
	Missing	4
Median		3.0000

fperan6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.50	2	5.0	5.6	5.6
2.75	6	15.0	16.7	22.2
3.00	14	35.0	38.9	61.1
3.25	5	12.5	13.9	75.0
3.50	6	15.0	16.7	91.7
3.75	3	7.5	8.3	100.0
Total	36	90.0	100.0	
Missing System	4	10.0		
Total	40	100.0		

```

RECODE
  fperan6
  (3 thru Highest=1) (ELSE=2) INTO fperan61 .
EXECUTE .
FREQUENCIES
  VARIABLES=fperan61
  /STATISTICS=MEDIAN
  /ORDER= ANALYSIS .

```

Frequencies

Statistics

fperan61		
N	Valid	40
	Missing	0
Median		1.0000

fperan61

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	28	70.0	70.0	70.0
	Negatif	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Uji Anova

```

ONEWAY
  fpersepsi BY jbt
  /STATISTICS=DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
  /MISSING=ANALYSIS .

```

Oneway

Descriptives

fpersepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Manajemen	2		
Supervisor/Pengawas	4	3.3000	.23570	.11785	2.9249	3.6751	3.00	3.53
Staff	32	3.2135	.25804	.04562	3.1205	3.3066	2.83	4.00
Total	38	3.2114	.25211	.04090	3.1285	3.2943	2.83	4.00

Test of Homogeneity of Variances

fpersepsi	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.738	2	35	.191

ANOVA

fpersepsi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.121	2	.060	.949	.397
Within Groups	2.231	35	.064		
Total	2.352	37			

ONEWAY
 fpersepsi BY pnddk
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS .

Descriptives

fpersepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SMA	15	3.1267	.19968	.05156	3.0161	3.2372	2.87	3.50
D3	3	3.2556	.18359	.10599	2.7995	3.7116	3.07	3.43
S1	19	3.2825	.28596	.06560	3.1446	3.4203	2.83	4.00
S2	1	3.0000					3.00	3.00
Total	38	3.2114	.25211	.04090	3.1285	3.2943	2.83	4.00

Test of Homogeneity of Variances

fpersepsi	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.968(a)	2	34	.390

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for fpersepsi.

ANOVA

fpersepsi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.254	3	.085	1.373	.267
Within Groups	2.098	34	.062		
Total	2.352	37			

Oneway

Descriptives

fpersepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
< 5 tahun	18	3.2722	.30341	.07151	3.1213	3.4231	2.83	4.00
6 - 10 tahun	9	3.1444	.17401	.05800	3.0107	3.2782	2.93	3.40
11 - 20 tahun	7	3.1429	.14235	.05380	3.0112	3.2745	3.00	3.33
> 20 tahun	4	3.2083	.30717	.15358	2.7196	3.6971	2.87	3.50
Total	38	3.2114	.25211	.04090	3.1285	3.2943	2.83	4.00

Test of Homogeneity of Variances

fpersepsi	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	2.324	3	34	.092

ANOVA

fpersepsi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.140	3	.047	717	.549
Within Groups	2.212	34	.065		
Total	2.352	37			